

**KAJIAN
EKONOMI REGIONAL
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Triwulan III - 2005

**Kantor Bank Indonesia
Padang**

BANK INDONESIA PADANG
SEKSI STATISTIK DAN KAJIAN EKONOMI MONETER
Jl. Jend.Sudirman No. 22 Padang
Telp.0751-31700
Fax. 0751-27313

KATA PENGANTAR

Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Barat ini disusun secara triwulanan sebagai salah satu produk/*output* Bank Indonesia Padang. Dalam terbitan ini dibahas beberapa materi yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Bank Indonesia selaku otoritas moneter dalam merencanakan dan menerapkan kebijaksanaan moneter.

Cakupan materi dan sistematika pelaporan pada terbitan ini mengacu pada Petunjuk Umum Penelitian dan Pelaporan Ekonomi Regional serta format pelaporan yang telah ditetapkan oleh Kantor Pusat Bank Indonesia. Pada dasarnya yang dibahas adalah materi yang terkait langsung dengan tugas Bank Indonesia antara lain : perkembangan inflasi regional, kondisi ekonomi makro regional, perkembangan moneter, perbankan, dan sistem pembayaran regional, serta prospek perekonomian daerah. Data yang dianalisis adalah data triwulan III-2005 yang bersumber dari laporan Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang disampaikan kepada Bank Indonesia, serta berbagai instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, Biro Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat, Badan Koordinasi Promosi dan Penanaman Modal Daerah (BKPPMD) Provinsi Sumatera Barat, dan lain-lain.

Pada akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu hingga selesainya terbitan ini.

Padang, November 2005

ttd

C.Y. Boestal
Pemimpin

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
BAB 1 KONDISI MAKRO EKONOMI	7
1.1. Umum	7
1.2. PDRB dari Sisi Permintaan	8
1.2.1. Konsumsi Rumah Tangga/Masyarakat	9
1.2.2. Konsumsi Pemerintah	10
1.2.3. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	10
1.2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/Investasi	11
1.2.5. Ekspor – Impor	12
1.3. PDRB dari Sisi Penawaran	14
1.3.1. Sektor Pertanian, Peternakan dan Perikanan	16
1.3.2. Sektor Industri Pengolahan	17
1.3.3. Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran	18
1.3.4. Sektor Pengangkutan & Komunikasi	19
1.3.5. Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	19
1.3.6. Sektor Jasa-jasa	20
1.4. Kondisi Ketenagakerjaan	20
BAB 2 INFLASI	22
2.1. Umum	22
2.2. Perkembangan Inflasi Kota Padang, Nasional dan kota-kota di Provinsi Tetangga	23
2.3. Inflasi Berdasarkan Kelompok Barang & Jasa	25
2.4. Komoditi Penyumbang Inflasi/Deflasi Terbesar	30
BAB 3 PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN	33
3.1. Perkembangan Perbankan	33
3.1.1. Perkembangan Bank Umum	33
3.1.1.1. Total Asset	33
3.1.1.2. Penghimpunan Dana	34
3.1.1.3. Penyaluran Kredit	36
3.1.1.4. Perkembangan Kolektibilitas dan Profitabilitas	38
3.1.1.5. Penyaluran Kredit Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	38
3.1.2. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat	39
3.2. Perkembangan Sistem Pembayaran	40
3.2.1. Perkembangan Alat Pembayaran Tunai	41

3.2.1.1. Perkembangan Aliran Uang Kas Masuk dan Keluar	41
3.2.1.2. Pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (PTTB)	41
3.2.1.3. Perkembangan Temuan Uang Palsu	42
3.2.2. Perkembangan Alat Pembayaran Non-Tunai	42
3.2.2.1. Perkembangan Kliring Lokal	42
3.2.2.2. Perkembangan Transaksi Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)	43

Boks: Generic Model Linkage Program

Boks: Meningkatkan Akses kredit memfasilitasi pembentukan skim penjaminan kredit

BAB 4 KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH	44
4.1. Umum	44
4.2. Realisasi Pendapatan Daerah	44
4.3. Realisasi Pengeluaran/Belanja Daerah	45
BAB 5 PROSPEK PEREKONOMIAN	49
5.1. Prospek Ekonomi	49
5.2. Proyeksi Inflasi	49

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Struktur PDRB Prov. Sumatera Barat Menurut Jenis Penggunaan ...	8
Tabel 1.2. Pertumbuhan PDRB Kuartalan Prov. Sumatera Barat Menurut Jenis Penggunaan	9
Tabel 1.3. Pertumbuhan PDRB Tahunan Prov. Sumatera Barat Menurut Jenis Penggunaan	9
Tabel 1.4. Perkembangan Persetujuan dan Realisasi PMDN di Sumatera Barat	11
Tabel 1.5. Perkembangan Persetujuan dan Realisasi PMA di Sumatera Barat .	12
Tabel 1.6. Realisasi Komoditi Ekspor Non Migas Utama	13
Tabel 1.7. 7 Negara Tujuan Utama Ekspor Non Migas	13
Tabel 1.8. Realisasi Komoditi Impor Non Migas Utama	14
Tabel 1.9. 7 Negara Utama Asal Impor Non Migas	14
Tabel 1.10. Struktur PDRB Sumatera Barat Menurut Sektor Ekonomi	15
Tabel 1.11. Pertumbuhan PDRB Kuartalan Prov. Sumatera Barat Menurut Sektor Ekonomi	16
Tabel 1.12. Pertumbuhan PDRB Tahunan Prov. Sumatera Barat Menurut Sektor Ekonomi	16
Tabel 1.13. Kinerja PT. Semen Padang	18
Tabel 1.14. Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan	21
Tabel 2.1. Inflasi KBI Padang dan KBI-KBI di Bawah Koordinasi KKBI Padang (<i>m-t-m, %</i>)	25
Tabel 2.2. Perkembangan Inflasi Padang Menurut Kel. Barang	26
Tabel 2.3. Perkembangan Inflasi Kelompok Bahan Makanan	26
Tabel 2.4. Perkembangan Inflasi Kelompok Makanan Jadi	27
Tabel 2.5. Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan	28
Tabel 2.6. Perkembangan Inflasi Kelompok Transportasi	28
Tabel 2.7. Perkembangan Inflasi Kelompok Kesehatan	29
Tabel 2.8. Perkembangan Inflasi Kelompok Pendidikan	29
Tabel 2.9. Perkembangan Inflasi Kelompok Sandang	30
Tabel 2.10. Komoditi Penyumbang Inflasi Terbesar Terhadap Inflasi/Deflasi Kota Padang (q-t-q)	31
Tabel 2.11. Komoditi Penyumbang Deflasi Terbesar Terhadap Inflasi/Deflasi Kota Padang (q-t-q)	32

Tabel	3.1.	Penghimpunan Dana Bank Umum	34
Tabel	3.2.	Sebaran DPK Bank Umum Berdasarkan Lokasi Kantor Penghimpun Dana.....	35
Tabel	3.3.	Penyaluran Kredit Bank Umum Berdasarkan Lokasi Proyek.....	36
Tabel	3.4.	Penyebaran Kredit dan Penghimpunan Dana Bank Umum	37
Tabel	3.5.	Perkembangan Kolektibilitas & Profitabilitas Bank Umum	38
Tabel	3.6.	Sebaran Kredit Berdasarkan Baki Debet	38
Tabel	3.7.	Indikator Perkembangan BPR	39
Tabel	3.8.	Perputaran Kliring dan Cek/BG Kosong	43
Tabel	3.9.	Perkembangan Transaksi Bank Indonesia-RTGS di Wilayah KBI Padang	43
Tabel	4.1.	Realisasi APBD Provinsi Sumatera Barat Tahun Anggaran 2005	47
Tabel	5.1.	Simulasi Dampak Langsung Kenaikan BBM	51

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik	1.1. Pertumbuhan Ekonomi Prov. Sumatera Barat	7
Grafik	2.1. Perkembangan Inflasi Kota Padang & Nasional (q-t-q)	22
Grafik	2.2. Perkembangan Inflasi Kota Padang & Nasional (y-o-y)	23
Grafik	2.3. Perkembangan Inflasi KBI Padang & KBI-KBI di bawah Koordinasi KKBI Padang	24
Grafik	3.1. Perkembangan Aktiva Bank Umum	34
Grafik	3.2. Perkembangan Suku Bunga Simpanan (%)	35
Grafik	3.3. Perkembangan Suku Bunga Kredit dan SBI 1-bulan (%)	37
Grafik	3.4. Perkembangan Aliran Uang kas Masuk dan Keluar	41
Grafik	3.5. Perkembangan Pemusnahan Uang Tidak Layak Edar	42
Grafik	4.1. Perkembangan Realisasi Pendapatan	45
Grafik	4.2. Perkembangan Realisasi Belanja	46
Grafik	5.1. Pola Inflasi IHK Triwulanan 2002-2004.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Tabel 1.A. PDRB Menurut Lapangan Usaha Propinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Triwulanan Tahun 2004-2005
- Tabel 1.B. PDRB Menurut Lapangan Usaha Propinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Triwulanan Tahun 2004-2005
- Tabel 2.A. PDRB Menurut Penggunaan Propinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku Triwulanan Tahun 2004-2005
- Tabel 2.B. PDRB Menurut Penggunaan Propinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000 Triwulanan Tahun 2004-2005
- Tabel 3. Indeks Harga Konsumen Kota Padang
- Tabel 4. IHK Kota Padang Berdasarkan Kelompok Barang & Jasa dan Perubahannya (Tahun Dasar 2002)

RINGKASAN EKSEKUTIF

KAJIAN EKONOMI REGIONAL

PROVINSI SUMATERA BARAT

TRIWULAN III - 2005

GAMBARAN UMUM

Perekonomian Sumbar tumbuh positif, sementara laju inflasi meningkat.

Pertumbuhan positif yang terjadi pada perekonomian Sumatera Barat (Sumbar) di triwulan I dan II-2005 masih berlanjut di triwulan III-2005. Walaupun relatif lambat, namun trend pertumbuhan tersebut telah berjalan pada arah yang cenderung meningkat. Hal tersebut tampak dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumbar yang terus meningkat. Perekonomian Sumbar pada triwulan III-2005 tumbuh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya, yaitu tumbuh sebesar 1,51% (*q-t-q*), sementara pada triwulan II-2005 tumbuh sebesar 1,29% (*q-t-q*). Namun secara tahunan, pertumbuhan PDRB pada triwulan III-2005 lebih rendah dibandingkan triwulan II-2005, yaitu tumbuh sebesar 4,69% (*y-o-y*), sementara pada triwulan II-2005 tumbuh sebesar 5,09% (*y-o-y*).

Perkembangan harga secara umum di Provinsi Sumbar, yang diwakili oleh kota Padang, pada triwulan III-2005 mengalami inflasi sebesar 2,75% (*q-t-q*). Angka tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 1,32% (*q-t-q*), juga lebih tinggi apabila dibandingkan inflasi nasional triwulan III-2005 yang tercatat sebesar 2,03% (*q-t-q*). Sampai dengan September 2005, laju inflasi kota Padang sebesar 8,29% (*y-t-d*), lebih tinggi dibandingkan laju inflasi nasional yang tercatat sebesar 6,39% (*y-t-d*).

Kinerja perbankan dan transaksi pembayaran di Sumbar pada triwulan III-2005 secara umum menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran kredit mengalami pertumbuhan yang positif. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya total aktiva, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kredit yang disalurkan. Kinerja bank umum yang membaik, tercermin pula dari loan to deposit ratio (LDR) yang telah melampaui 100%. Sementara itu, kinerja BPR Sumbar pada triwulan laporan ikut mengalami peningkatan. Sejalan dengan kinerja perbankan tersebut, transaksi pembayaran baik tunai maupun non-tunai juga mengalami kenaikan.

KONDISI MAKROEKONOMI

Ekonomi Sumbar tumbuh sebesar 1,51% (q-t-q).

Pertumbuhan positif yang terjadi pada triwulan I dan II-2005 terus berlanjut pada triwulan III-2005. Perekonomian Sumbar pada triwulan III-2005 tumbuh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulanan pada triwulan sebelumnya, yaitu dari 1,29% (*q-t-q*) menjadi 1,51% (*q-t-q*). Namun secara tahunan (*y-o-y*), pertumbuhan PDRB pada triwulan III-2005 lebih rendah dibandingkan triwulan II-2005, yaitu dari 5,09% menjadi 4,69%.

Dari sisi permintaan, memasuki triwulan III-2005 konsumsi rumah

Dari sisi permintaan, pertumbuhan positif terjadi pada semua jenis penggunaan.

tangga tetap merupakan penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi Sumbar. Pangsa konsumsi rumah tangga mencapai 55,20%, disusul pengeluaran pembentukan modal tetap bruto dengan pangsa sebesar 18,63%, ekspor netto sebesar 13,18% dan pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 12,03%. Sementara pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba hanya memiliki pangsa sebesar 0,96%. Dilihat dari pertumbuhan kuartalan ($q-t-q$), di triwulan III-2005 ekspor masih yang paling tinggi pertumbuhannya yaitu sebesar 1,56%, disusul kemudian pertumbuhan pada pembentukan modal tetap bruto sebesar 1,33%, konsumsi lembaga swasta nirlaba sebesar 1,27%, konsumsi pemerintah sebesar 1,07%, dan konsumsi rumah tangga sebesar 0,95%.

Dari sisi penawaran, pertumbuhan positif terjadi pada semua sektor ekonomi.

Pada sisi penawaran, sektor pertanian masih merupakan sektor dominan dengan kontribusi pada triwulan III-2005 sebesar 24,95%. Hal ini berarti struktur perekonomian Sumbar masih sangat tergantung dengan hasil pertanian, perkebunan, peternakan & perikanan, yang hasilnya sangat dipengaruhi oleh kondisi alam/cuaca dan faktor musiman. Kontribusi terbesar berikutnya berasal dari sektor perdagangan, hotel & restoran, dengan kontribusi sebesar 18,25%, dan secara berturut-turut kontribusi sektor lainnya adalah sektor jasa-jasa (16,54%), sektor pengangkutan & komunikasi (12,76%), sektor industri pengolahan (12,73%), sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan (5,39%), sektor bangunan/konstruksi (4,98%), sektor pertambangan & penggalian (3,30%), dan sektor listrik, gas & air bersih sebesar 1,11%.

Dilihat dari pertumbuhan kuartalan ($q-t-q$), semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif. Sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada triwulan III-2005, dengan pertumbuhan mencapai 1,79%. Pertumbuhan tertinggi selanjutnya terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi (1,75%), dan berturut-turut pada sektor jasa-jasa (1,58%), sektor listrik, gas & air bersih (1,52%), sektor bangunan/konstruksi (1,50%), sektor perdagangan, hotel & restoran (1,45%), sektor pertambangan & penggalian (1,56%), sektor pertanian (1,21%), dan sektor industri pengolahan sebesar 1,20%.

INFLASI

linflasi IHK Kota Padang pada triwulan III-2005 sebesar 2,75% ($q-t-q$).

Perkembangan harga secara umum di Provinsi Sumbar, yang diwakili oleh kota Padang, pada triwulan III-2005 mengalami inflasi sebesar 2,75% ($q-t-q$). Angka inflasi tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 1,32% ($q-t-q$), juga lebih tinggi apabila dibandingkan inflasi nasional triwulan III-2005 yang tercatat sebesar 2,03% ($q-t-q$). Sampai dengan September 2005, laju inflasi kota Padang sebesar 8,29% ($y-t-d$), lebih tinggi dibandingkan laju inflasi nasional yang tercatat sebesar 6,39% ($y-t-d$). Inflasi yang terjadi di kota Padang dikarenakan meningkatnya harga komoditi pada kelompok bahan makanan, yang semula mengalami deflasi sebesar 5,45% pada triwulan II-2005, menjadi 5,75% di triwulan laporan. Selain itu, kelompok sandang yang pada triwulan sebelumnya mengalami inflasi sebesar 0,47%, di triwulan laporan kembali mengalami tekanan hingga mencapai 3,62%. Selanjutnya, kelompok makanan jadi juga ikut memberikan

tekanan yang cukup berarti terhadap pergerakan indeks secara umum. Selain itu, rencana kenaikan harga BBM di awal bulan Oktober 2005, telah direspon masyarakat dengan meningkatnya ekspektasi terhadap kenaikan harga barang dan jasa.

Kelompok bahan makanan mengalami inflasi tertinggi.

Dilihat dari kelompok Barang dan Jasa, semua kelompok mengalami inflasi pada triwulan III-2005. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok bahan makanan sebesar 5,75% ($q-t-q$), disusul kemudian kelompok sandang sebesar 3,62% ($q-t-q$), dan secara berturut-turut kelompok makanan jadi sebesar 2,61% ($q-t-q$), kelompok kesehatan mengalami inflasi sebesar 0,92% ($q-t-q$), kelompok transportasi & komunikasi sebesar 0,58% ($q-t-q$), kelompok perumahan sebesar 0,45%, dan kelompok pendidikan sebesar 0,37% ($q-t-q$).

Kelangkaan cabe di pasar Sumbar akibat pasokannya yang berkurang, dan kebutuhan cabe menjelang bulan Ramadhan yang cenderung meningkat, mengakibatkan harga cabe meningkat, terutama cabe merah dan cabe rawit ketinggian harga yang sangat tinggi. Pada beberapa pasar, harga cabe merah yang biasanya dijual Rp15.000/kg, meningkat hingga mencapai Rp40.000/kg. Sementara itu, kasus flu burung (avian influenza) yang merebak di beberapa daerah di Indonesia, diperkirakan telah berpengaruh terhadap pola konsumsi daging unggas di Sumbar. Meskipun pemerintah baru berencana untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) pada awal bulan Oktober 2005, namun respon masyarakat telah terasa di bulan September 2005. Selain itu, ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga barang dan jasa sehubungan dengan rencana kenaikan harga BBM, telah berdampak terhadap kenaikan beberapa komoditi seperti harga ban luar mobil dan harga bensin di tingkat pengecer.

MONETER, PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja perbankan Sumbar Tw.III-2005 meningkat.

Sejalan dengan kondisi makro ekonomi Sumbar yang kondusif, indikator-indikator perbankan pada triwulan III/2005 menunjukkan perkembangan yang positif. Total asset bank umum di Sumbar pada triwulan laporan mengalami peningkatan sebesar 2,48%, menjadi Rp11,657 triliun pada triwulan III-2005. Dana yang berhasil dihimpun bank umum meningkat sebesar 2,76%, menjadi Rp8,15 triliun pada triwulan III-2005. Berdasarkan komposisinya, peningkatan DPK tersebut hanya terjadi pada jenis simpanan deposito sebesar 10,78%, sedangkan giro dan tabungan mengalami sedikit penurunan masing-masing sebesar 0,37% dan 0,82%. Peningkatan deposito ini diduga terkait dengan tren peningkatan suku bunga deposito sementara suku bunga tabungan relatif tetap.

Kredit yang disalurkan bank umum, baik konvensional maupun syariah di Sumbar, pada posisi triwulan III-2005 mengalami peningkatan 1,77% menjadi Rp9.286 miliar. Peningkatan kredit tersebut terjadi pada kelompok bank pemerintah dan kelompok bank swasta yang mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1,05% dan 4,39%. Berdasarkan jenis penggunaannya, peningkatan terjadi pada jenis kredit modal kerja dan kredit konsumsi masing-masing sebesar 2,36% dan 7,67% sedangkan kredit investasi tercatat turun sebesar 4,76%. Dengan perkembangan tersebut, nisbah LDR

perbankan di Sumbar mencapai 112,6% yang mengindikasikan bahwa arus dana yang disalurkan melalui kredit untuk proyek di Sumbar telah melebihi dana yang tersedia di perbankan daerah.

Perkembangan kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Sumbar pada triwulan laporan juga menunjukkan peningkatan dibanding triwulan sebelumnya. Total kredit berskala mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang disalurkan bank umum Sumbar pada triwulan III-2005 mencapai Rp5.353 miliar rupiah atau meningkat Rp83 miliar (1,57%). Peningkatan kredit UMKM pada triwulan laporan terutama berasal dari pertumbuhan kredit berskala mikro sebesar 6,65%. Dari total kredit yang disalurkan oleh bank umum di Sumbar, kredit untuk usaha mikro memperoleh alokasi kredit terbesar yakni mencapai 40,6%. Sedangkan persentase kredit UMKM terhadap kredit umum pada triwulan III-2005 mencapai 72,4%. Peningkatan kredit UMKM ini disebabkan antara lain oleh keberhasilan program pemerintah dan Bank Indonesia dalam pembentukan proyek Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB), juga oleh adanya linkage program antara bank umum dan BPR dalam penyaluran kredit mikro.

Kinerja BPR Sumbar Tw.III-2005 meningkat.

Membaiknya kinerja bank umum di Sumbar pada triwulan III-2005, juga dialami oleh BPR. Hal tersebut tampak dari total asset, DPK, dan kredit yang sedikit lebih tinggi bila dibandingkan dengan triwulan II-2005. Total asset pada triwulan III-2005 naik sebesar 3,45% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dari Rp377,82 miliar menjadi Rp390,86 miliar. DPK yang berhasil dihimpun BPR, mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,57% menjadi Rp264,26 miliar pada triwulan III-2005. Penyaluran kredit selama triwulan laporan tercatat meningkat sebesar 5,90% menjadi Rp303,41 miliar. Dengan pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dibanding pertumbuhan DPK, LDR BPR meningkat dari 109,03% pada triwulan II-2005 menjadi 114,82% pada triwulan laporan. Selain itu tingkat profitabilitas BPR juga membaik seperti tercermin dari NIM yang sampai dengan triwulan laporan tercatat sebesar 9,77%, lebih tinggi dibanding triwulan yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 8,93%. Namun, peningkatan kinerja tersebut tidak diikuti dengan perbaikan kualitas kredit. Rasio kredit bermasalah (NPLs) BPR secara umum mengalami sedikit peningkatan, yakni dari 9,22% pada triwulan sebelumnya menjadi 9,46% pada akhir triwulan laporan.

Kegiatan di bidang sistem pemby. secara umum meningkat.

Transaksi di bidang sistem pembayaran baik tunai maupun non tunai pada triwulan laporan secara umum meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari aliran kas keluar dan kas masuk, transaksi kliring dan BI-RTGS.

Aliran uang masuk (*cash-inflow*) ke KBI Padang pada triwulan III-2005 dibandingkan triwulan sebelumnya mengalami peningkatan sebesar Rp435 miliar menjadi Rp1.912 miliar. Begitu pula dengan aliran uang keluar (*cash-outflow*), terjadi peningkatan sebesar Rp102 miliar menjadi Rp1.281 miliar. Pertumbuhan outflow yang lebih besar dibandingkan inflow merupakan antisipasi dari pihak bank umum dalam rangka memenuhi kebutuhan dana nasabahnya, baik dalam rangka penarikan simpanannya maupun penyaluran kredit.

Dalam rangka menjaga kualitas uang beredar di masyarakat, Bank Indonesia pada triwulan laporan melakukan pemusnahan uang

tidak layak edar sebesar Rp682 miliar, turun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar Rp799 miliar. Sementara itu, penemuan uang palsu yang dilaporkan masyarakat ke BI Padang masih tergolong sangat kecil, dengan persentase nilai temuan uang palsu terhadap total nilai uang kartal masuk sebesar 0,00018%. Untuk mengurangi peredaran uang palsu, BI Padang telah melakukan serangkaian kegiatan penyuluhan ciri-ciri keaslian uang rupiah kepada masyarakat.

Perkembangan lalu-lintas pembayaran non-tunai melalui kliring lokal pada triwulan III-2005 mencapai nominal transaksi Rp3.533,4 miliar atau naik sebesar 11,3% dibandingkan triwulan sebelumnya. Sedangkan, jumlah warkat kliring mengalami peningkatan sebesar 9,6% menjadi sebanyak 176,7 ribu lembar pada triwulan laporan. Sementara itu, transaksi menggunakan sarana BI-RTGS untuk transfer keluar dari wilayah Padang pada triwulan III-2005 mencapai 7.493 transaksi, dengan nilai transaksi sebesar Rp7.692 miliar. Untuk transaksi RTGS masuk ke wilayah Padang pada triwulan III-2005, volume transaksi mencapai 5.355 transaksi, dengan nilai transaksi sebesar Rp9.419,8 miliar.

PROSPEK PEREKONOMIAN SUMATERA BARAT

Pertumbuhan ekonomi Sumbar pada Tw.IV-2005 diperkirakan tetap positif.

Perekonomian Sumbar pada triwulan IV-2005 diprediksikan tetap tumbuh positif. Perkiraan ini dikonfirmasi oleh hasil survei kegiatan dunia usaha yang menunjukkan secara umum persepsi pelaku usaha masih positif akan peningkatan kegiatan usahanya. Faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dari sisi permintaan terutama terkait dengan bulan puasa dan perayaan Hari Raya Idul Fitri yang jatuh pada awal triwulan IV-2005. Selain konsumsi, tren peningkatan ekspor juga diperkirakan terus berlanjut pada triwulan mendatang. Sementara itu, secara sektoral, sektor konstruksi di Sumbar diperkirakan tumbuh tinggi sehubungan dengan berbagai proyek infrastruktur pendukung Bandara Internasional Minangkabau (BIM) yang masih terus berlangsung seperti pembangunan ruas jalan menuju bandara. Selain itu sektor perdagangan dan sektor jasa-jasa akan bergairah menghadapi bulan puasa dan hari raya Idul Fitri terutama sebagai imbas arus perantau yang mudik ke Sumbar.

Inflasi Tw IV-2005 diperkirakan meningkat tajam.

Laju inflasi regional pada triwulan IV-2005 diperkirakan meningkat tajam dibanding triwulan laporan. Terdapat dua faktor yang memberikan tekanan terhadap inflasi pada triwulan IV-2005, pertama berasal dari faktor peningkatan permintaan konsumsi masyarakat sehubungan dengan bulan puasa dan perayaan hari raya Idul Fitri. Kedua, terkait dengan rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM. Dengan mempertimbangkan tekanan inflasi karena faktor musiman dan dampak langsung maupun tidak langsung kenaikan BBM, laju inflasi kota Padang pada tahun 2005 diperkirakan dapat mencapai 20% atau lebih.

**TABEL RINGKASAN EKSEKUTIF
INDIKATOR EKONOMI DAN MONETER TRIWULANAN
SUMATERA BARAT**

INDIKATOR	2004		2005		
	Trw III	Trw IV	Trw I	Trw II	Trw III
MAKRO					
Laju Inflasi (q-t-q)	-0.28%	3.09%	6.80%	-1.32%	2.75%
Laju Inflasi (y-o-y)	8.71	6.98%	12.56%	8.35%	11.64%
IHK Bahan Makanan	-4.00%	5.89%	12.70%	-5.45%	5.75%
IHK Makanan Jadi	1.72%	3.64%	4.12%	1.68%	2.61%
IHK Perumahan	1.48%	1.41%	1.12%	0.07%	0.45%
IHK Sandang	1.04%	3.60%	0.90%	0.47%	3.62%
IHK Pendidikan	3.51%	0.23%	0.32%	-0.01%	0.37%
IHK Kesehatan	0.40%	-0.45%	0.08%	1.80%	0.92%
IHK Transport	0.49%	0.80%	13.50%	0.59%	0.58%
Pertumbuhan PDRB (q-t-q) *	1.14%	1.09%	1.15%	1.29%	1.51
Pertumbuhan PDRB (y-o-y) *	5.22%	4.81%	4.99%	5.09%	4.69
Ekspor (Ribu USD) **	165,885	150,439	140,593	172,715	156,791
Impor (Ribu USD) **	10,055	-	2,240	-	1,050
PERBANKAN					
Aktiva (miliar rp)	10,869.96	11,081.80	10,909.90	11,375.30	11,656.80
Deposito (miliar rp)	2,202.58	2,202.85	2,274.85	2,396.05	2,654.26
Giro (miliar rp)	1,462.38	1,465.05	1,573.85	1,836.62	2,060.73
Tabungan (miliar rp)	2,824.54	3,351.47	2,851.97	2,808.52	3,533.88
DPK berdasarkan lokasi kantor penghimpun dana (miliar rp)	7,479.68	8,122.21	7,703.02	8,027.52	8,248.87
Kredit Umum berdasarkan lokasi proyek (miliar rp)	6,896.80	7,335.00	8,776.05	9,124.35	9,286.13
KUK (miliar rp)	1,662.22	1,666.04	1,713.23	1,684.62	1,920.10
Suku Bunga Kredit (rerata tertimbang akhir periode)	15.60	15.24	15.04	14.98	15.32
Suku Bunga Deposito 1 bln (rata2 tertimbang akhir periode)	6.01	6.06	6.13	6.36	7.73
NPLs	2.67%	2.40%	3.36%	3.39%	4.33%
NIM	6.51%	8.12%	2.64%	4.46%	6.74%
LDR	86.19%	84.10%	89.05%	113.66%	112.57%
SISTEM PEMBAYARAN					
Cash Inflow (miliar rp)	1,781.78	1,941.99	1,825.50	1,477.04	1,912.46
Cash Outflow (miliar rp)	929.57	1,154.27	1,059.50	946.85	1,280.58
PTTB (nominal)	608.56	1,035.28	1,140.00	788.00	682.00
Volume Kliring (lembar)	143,415	165,526	160,438	161,213	176,707
Nominal Kliring (miliar rp)	3,157.60	3,311.81	3,131.90	2,174.00	3,533.41
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH					
Pendapatan Asli Daerah (miliar rp)	275.04	375.08	93.70	223.44	329.33
Dana Alokasi Umum (miliar rp)	195.21	234.25	82.50	144.37	206.24
Dana Alokasi Khusus (miliar rp)	-	-	-	-	-
Pengeluaran APBD (miliar rp)	379.71	677.30	46.18	248.15	468.05

Keterangan :

* angka Tw.III-2005 sangat sementara, mulai Tw.I-2005 digunakan tahun dasar 2000

** angka sementara, *open file data* .

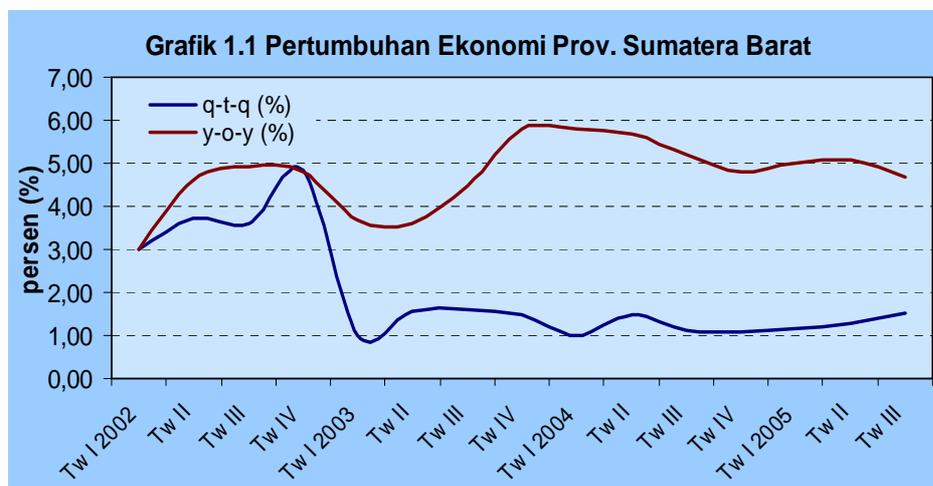
na = data belum tersedia

BAB 1

KONDISI MAKRO EKONOMI SUMATERA BARAT

1.1. Umum

Pertumbuhan positif yang terjadi pada perekonomian Sumatera Barat (Sumbar) di triwulan I dan II-2005 masih berlanjut di triwulan III-2005. Walaupun relatif lambat, namun trend pertumbuhan tersebut telah berjalan pada arah yang cenderung meningkat. Hal tersebut tampak dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumbar yang terus meningkat. Perekonomian Sumbar pada triwulan III-2005 tumbuh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya, yaitu tumbuh sebesar 1,51% (*q-t-q*), sementara pada triwulan II-2005 tumbuh sebesar 1,29% (*q-t-q*). Namun secara tahunan, pertumbuhan PDRB pada triwulan III-2005 lebih rendah dibandingkan triwulan II-2005, yaitu tumbuh sebesar 4,69% (*y-o-y*), sementara pada triwulan II-2005 tumbuh sebesar 5,09% (*y-o-y*). Beberapa faktor musiman memberikan dampak meningkatnya kegiatan dan transaksi perekonomian di Sumbar pada periode laporan. (Grafik 1.1)¹.



Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi Sumbar pada triwulan III-2005 terjadi pada semua jenis penggunaan. Walaupun terjadi penurunan aktifitas dibandingkan triwulan sebelumnya, pengeluaran pada konsumsi rumah tangga masih merupakan kontributor terbesar terhadap struktur PDRB Sumbar.

¹ Atas dasar harga konstan tahun 2000.

Di sisi penawaran, pertumbuhan positif terjadi pada semua sektor ekonomi. Sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan, sektor pengangkutan & komunikasi, dan sektor jasa-jasa merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi pada triwulan III-2005. Berdasarkan struktur ekonomi Sumbar, sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan dan sektor jasa-jasa masih merupakan sektor yang memiliki pangsa yang cukup besar. Gabungan 4 sektor tersebut pada triwulan III-2005 telah mencapai 72,47% dari total PDRB Sumbar.

1.2. PDRB dari Sisi Permintaan

Dari sisi permintaan, memasuki triwulan III-2005 konsumsi rumah tangga tetap merupakan penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi Sumbar. Pangsa konsumsi rumah tangga mencapai 55,20%, disusul pengeluaran pembentukan modal tetap bruto dengan pangsa sebesar 18,63%, ekspor netto sebesar 13,18% dan pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 12,03%. Sementara pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba hanya memiliki pangsa sebesar 0,96% (Tabel 1.1).

Tabel 1.1.
Struktur PDRB Sumatera Barat Menurut Jenis Penggunaan

dalam %

Jenis Penggunaan	2003	2004**		2004	2005***		
		Trw III	Trw IV		Trw I	Trw II	Trw III
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-
A. Makanan	40,53	40,90	41,31	40,79	35,95	35,92	35,84
B. Non Makanan	22,75	22,64	22,73	22,66	19,42	19,40	19,36
2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	1,32	1,39	1,31	1,38	0,96	0,96	0,96
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12,71	12,42	12,25	12,48	12,10	12,04	12,03
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	19,12	18,84	18,62	18,90	18,68	18,60	18,63
5 Perubahan Stok	-	-	-	-	-	-	-
6 Net Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	3,58	3,97	4,00	3,79	12,91	13,09	13,18
Jumlah	100						

Ket : Mulai triwulan I-2005 digunakan tahun dasar 2000

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, ***angka sangat sementara

Dilihat dari pertumbuhan kuartalan ($q-t-q$), di triwulan III-2005 ekspor mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 1,56%, disusul kemudian pertumbuhan pada pembentukan modal tetap bruto sebesar 1,33%, konsumsi lembaga swasta nirlaba sebesar 1,27%, konsumsi pemerintah sebesar 1,07% dan konsumsi rumah tangga sebesar 0,95% (Tabel 1.2).

Tabel 1.2.
Pertumbuhan PDRB Kuartalan Sumatera Barat Menurut Jenis Penggunaan

(q-t-q, dalam %)

Jenis Penggunaan	2003	2004**		2004	2005***		
		Trw III	Trw IV		Trw I	Trw II	Trw III
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3,94	2,45	2,48	6,35	(0,66)	1,48	0,95
A. Makanan	3,57	2,69	2,70	6,73	(0,69)	1,49	0,96
B. Non Makanan	4,60	2,02	2,09	5,65	(0,61)	1,47	0,93
2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	10,51	1,09	(3,96)	11,10	(0,12)	1,97	1,27
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,04	0,80	0,29	4,17	0,74	1,08	1,07
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,73	1,11	0,54	4,89	2,12	1,14	1,33
5 Perubahan Stok	-	-	-	-	-	-	-
6 Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	9,74	1,19	0,88	7,43	1,81	2,19	1,56
7 Dikurangi Impor Barang-barang dan Jasa-jasa	4,82	1,07	0,81	4,16	1,71	(0,18)	0,65
	4,48	1,14	1,09	5,37	1,15	1,29	1,51

Ket : Mulai triwulan I-2005 digunakan tahun dasar 2000

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, ***angka sangat sementara

Sementara itu, apabila dilihat dari pertumbuhan tahunan (*y-o-y*), di triwulan III-2005 konsumsi lembaga swasta nirlaba mengalami pertumbuhan negatif sebesar 0,94%, sedangkan lainnya mengalami pertumbuhan positif. Seperti halnya pertumbuhan kuartalan, di triwulan III-2005 pertumbuhan ekspor merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 8,46%, disusul kemudian pembentukan modal tetap bruto sebesar 5,23%, pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 3,75%, serta konsumsi pemerintah sebesar 3,21% (Tabel 1.3).

Tabel 1.3.
Pertumbuhan PDRB Tahunan Sumatera Barat Menurut Jenis Penggunaan

(y-o-y, dalam %)

Jenis Penggunaan	2003	2004**		2004	2005***		
		Trw III	Trw IV		Trw I	Trw II	Trw III
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3,94	6,73	7,00	6,35	2,65	3,48	3,75
A. Makanan	3,57	7,14	7,76	6,73	2,58	3,34	3,73
B. Non Makanan	4,60	6,00	5,66	5,65	2,76	3,75	3,79
2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	10,51	13,32	1,24	11,10	(1,86)	(1,12)	(0,94)
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,04	3,28	2,90	4,17	2,87	2,94	3,21
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,73	4,70	4,13	4,89	4,93	4,99	5,23
5 Perubahan Stok	-	-	-	-	-	-	-
6 Ekspor Barang-barang dan Jasa-jasa	9,74	7,53	6,21	7,43	15,85	12,60	8,46
7 Dikurangi Impor Barang-barang dan Jasa-jasa	4,82	4,99	4,67	4,16	3,74	2,78	2,72
	4,48	5,22	4,81	5,37	4,99	5,09	4,69

Ket : Mulai triwulan I-2005 digunakan tahun dasar 2000

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, ***angka sangat sementara

1.2.1 Konsumsi Rumah Tangga/Masyarakat

Konsumsi rumah tangga pada triwulan III-2005 meningkat sebesar 0,95% (*q-t-q*), lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang mengalami pertumbuhan sebesar 1,48% (*q-t-q*), yaitu dari Rp3.958,40 miliar pada triwulan II-2005 menjadi Rp3.996,07 miliar di triwulan III-2005. Dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2004 dengan nominal sebesar Rp3.851,61 miliar, pertumbuhan yang terjadi di triwulan III-2005 sebesar 3,75% (*y-o-y*), lebih tinggi dari triwulan

sebelumnya yang tercatat sebesar 3,48% (*y-o-y*). Dilihat dari komponen konsumsi rumah tangga pada triwulan laporan, pertumbuhan terjadi pada makanan maupun non makanan masing-masing naik sebesar 0,96% (*q-t-q*) dan 0,93% (*q-t-q*). Dalam triwulan laporan kegiatan konsumsi secara keseluruhan masih merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Provinsi Sumbar.

1.2.2 Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran/konsumsi pemerintah pada triwulan III-2005 meningkat sebesar 1,07% (*q-t-q*) dari triwulan sebelumnya yaitu dari sebesar Rp861,33 miliar pada triwulan II-2005 menjadi Rp870,56 miliar di triwulan III-2005. Peningkatan tersebut relatif lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pertumbuhan yang terjadi pada triwulan II-2005 yang hanya sebesar 1,08% (*q-t-q*). Dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2004 dengan nominal sebesar Rp843,46 miliar, pertumbuhan yang terjadi di triwulan III-2005 sebesar 3,21% (*y-o-y*), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,94% (*y-o-y*).

Pertumbuhan pada triwulan laporan tercermin pula dari meningkatnya pengeluaran pemerintah baik pengeluaran pada belanja aparatur daerah maupun belanja pelayanan publik. Pola pengeluaran pemerintah umumnya akan mengalami intensitas yang cukup tinggi pada triwulan IV setiap tahunnya.

1.2.3 Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba mengalami peningkatan pada triwulan laporan yaitu naik sebesar 1,27% (*q-t-q*) dari Rp68,76 miliar pada triwulan II-2005 menjadi Rp69,64 miliar di triwulan III-2005. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan triwulan II-2005 yang mengalami pertumbuhan sebesar 1,97% (*q-t-q*). Dibandingkan triwulan yang sama tahun 2004 dengan nominal sebesar Rp70,30 miliar, pertumbuhan tahunan pada triwulan III-2005 mengalami penurunan sebesar 0,94% (*y-o-y*), sedikit lebih baik dibandingkan triwulan II-2005 yang mencapai -1,12% (*y-o-y*).

Pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba meliputi output pelayanan jasa sosial kepada masyarakat yang semata-mata tidak untuk mencari keuntungan. Pertumbuhan yang terjadi pada triwulan laporan diperkirakan akibat adanya aktifitas kegiatan sosial kemasyarakatan dan organisasi berkaitan dengan adanya beberapa bencana tanah longsor dan banjir di Sumbar. Selain itu, masih terdapat aktifitas politik sehubungan dengan pemilihan kepala daerah pada triwulan laporan, ikut memberikan andil terhadap konsumsi lembaga swasta nirlaba.

1.2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto/Investasi

Kegiatan investasi di Sumbar pada triwulan III-2005 masih belum memperlihatkan perkembangan yang cukup berarti. Hal ini dicerminkan oleh pembentukan modal tetap bruto (PMTB) yang relatif masih rendah dengan pertumbuhan pada triwulan laporan sebesar 1,33% (*q-t-q*) dibandingkan triwulan II-2005, yaitu dari Rp1.330,72 miliar pada triwulan II-2005 menjadi Rp1.348,48 miliar di triwulan III-2005. Pertumbuhan PMTB pada triwulan laporan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan PMTB yang terjadi pada triwulan II-2005 yang tercatat sebesar 1,14% (*q-t-q*). Dibandingkan triwulan yang sama tahun 2004 dengan nominal sebesar Rp1.281,49 miliar, pertumbuhan tahunan pada triwulan III-2005 mencapai 5,23% (*y-o-y*), sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 4,99% (*y-o-y*).

Pertumbuhan PMTB yang relatif rendah dibandingkan triwulan sebelumnya, tercermin pula dari outstanding kredit investasi yang disalurkan oleh perbankan di Sumbar yang mengalami penurunan pada triwulan III-2005 sebesar 4,08% dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu dari Rp3,00 triliun pada triwulan II-2005 menjadi Rp2,88 triliun pada triwulan III-2005 (data Agustus 2005). Namun demikian, pada triwulan laporan beberapa proyek pembangunan terus berjalan, baik proyek pemerintah seperti pembangunan jalan raya pinggir pantai penghubung bandara-kota Padang, maupun proyek pembangunan swasta, seperti pembangunan Pasar Aur Kuning dan Pasar Modern Goan Hoat.

Tabel 1.4 Perkembangan Persetujuan dan Realisasi PMDN di Sumatera Barat

Tahun	PERSETUJUAN				REALISASI			
	Investasi (Rp Juta)	Tenaga Kerja			Investasi (Rp Juta)	Tenaga Kerja		
		Indns.	Asing	Jumlah		Indns.	Asing	Jumlah
2000	492.322,80	1.540	18	1.558	187.773,15	3.447	0	3.447
2001	152.059,26	761	16	777	183.978,14	3.436	5	3.441
2002	65.435,62	663	4	667	348.234,00	3.846	7	3.853
2003	238.046,84	438	4	442	204.464,89	907	0	907
2004	712.333,44	4.368	13	4.381	631.733,33	300	9	309
2005 :								
Tw. I	368.142,70	768	0	768	2.583,47	276	0	276
Tw. II	144.300,00	na	na	na	190.600,00	na	na	na
Tw. III	na	na	na	na	1.600,00	na	na	na

Sumber : Website BKPM, na = data tidak tersedia

Berdasarkan data Badan Koordinasi & Promosi Penanaman Modal Daerah (BKPPMD) Prov. Sumbar dan data dari Website BKPM, tidak ada persetujuan investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Sumbar yang diberikan oleh

BKPM/BKPPMD kepada calon investor di triwulan III-2005. Sementara itu, realisasi PMDN pada periode triwulan laporan sebesar Rp1,6 miliar (Tabel 1.4).

Sementara itu, pada penanaman modal asing (PMA) di Sumbar, persetujuan yang diberikan kepada calon investor asing, di triwulan III-2005 mencapai USD111,6 juta. Persetujuan tersebut diberikan untuk usaha perdagangan ekspor-impor, perkebunan kelapa sawit, perhotelan, biro perjalanan dan industri minyak. Sementara itu, realisasi PMA yang terjadi selama triwulan laporan sebesar USD10,3 juta (Tabel 1.5).

Tabel 1.5 Perkembangan Persetujuan dan Realisasi PMA di Sumatera Barat

Tahun	PERSETUJUAN				REALISASI			
	Investasi (US\$ 000)	Tenaga Kerja			Investasi (US\$ 000)	Tenaga Kerja		
		Indns.	Asing	Jumlah		Indns.	Asing	Jumlah
2000	4.417,74	3.452	27	3.479	61.325,92	809	21	830
2001	41.097,09	6.954	40	6.994	107.590,89	4.327	24	4.351
2002	4.354,60	479	16	495	118.551,84	384	12	396
2003	18.943,59	189	8	197	29.339,89	106	5	111
2004	18.443,95	1.346	14	1.360	29.532,64	169	16	185
2005 :								
Tw. I	60.964,00	82	0	82	23.578,82	68	6	74
Tw. II	11.500,00	na	na	na	19.000,00	na	na	na
Tw. III	111.600,00	na	na	na	10.300,00	na	na	na

Sumber : Website BKPM, na = data tidak tersedia

1.2.5 Ekspor – Impor

Kegiatan ekspor barang & jasa pada triwulan III-2005 kembali aktif setelah pada triwulan sebelumnya relatif bergerak lambat. Hal tersebut tampak dari pertumbuhan ekspor barang & jasa yang tumbuh sebesar 1,56% ($q-t-q$) yaitu dari Rp1.260,46 miliar pada triwulan II-2005 menjadi Rp1.280,14 miliar di triwulan III-2005. Pertumbuhan tersebut lebih rendah dibandingkan pertumbuhan yang terjadi pada triwulan II-2005 yang tercatat sebesar 2,19% ($q-t-q$). Tumbuhnya ekspor di triwulan III-2005 yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan impor barang & jasa, berdampak terhadap transaksi berjalan menjadi positif sebesar 0,65% ($q-t-q$). Angka tersebut lebih tinggi dari transaksi berjalan pada triwulan II-2005 yang tumbuh negatif sebesar 0,18% ($q-t-q$).

Berdasarkan data dari Ditjen Bea dan Cukai (data *open file*, s.d Agustus 2005), ekspor Sumbar pada triwulan III-2005 mencapai USD156,79 juta, angka ini lebih rendah apabila dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai USD172,72 juta. Sementara itu, di triwulan III-2005 tercatat adanya impor barang/jasa ke Sumbar sebesar USD1,05 juta. Dengan demikian, pada triwulan III-2005 terjadi nilai neraca

perdagangan/trade balance non migas positif sebesar USD155,74 juta (Tabel 1.6 & Tabel 1.8).

Tabel 1.6
Realisasi Komoditi Ekspor Non Migas Utama

(000' USD)

Akhir Periode	Batubara, Kokas dan Briket	Produk Kayu dan Gabus	Minyak dan Lemak Nabati	Minyak Atsiri dan Wangi-wangian	Kopi, Teh Coklat dan Rempah	Karet Mentah dan Sintetis	Buah dan Sayuran	Lainnya	Total
2004	5.790	12.558	312.293	6.397	26.113	209.447	6.493	20.444	599.535
Tw. I	-	2.917	81.707	2.227	5.701	46.163	1.114	6.923	146.752
Tw. II	572	2.602	65.831	1.113	6.243	52.250	922	6.925	136.458
Tw. III	2.066	3.940	78.658	2.368	7.157	64.829	2.954	3.913	165.885
Tw. IV	3.152	3.099	86.097	689	7.012	46.205	1.503	2.682	150.439
2005	7.922	7.920	158.912	4.723	15.901	106.761	3.935	7.234	313.308
Tw. I	2.532	3.444	71.266	2.691	7.409	48.451	1.382	3.418	140.593
Porsi (%)	1,80	2,45	50,69	1,91	5,27	34,46	0,98	2,43	100
Tw. II	5.390	4.476	87.647	2.031	8.492	58.310	2.553	3.816	172.715
Porsi (%)	3,12	2,59	50,75	1,18	4,92	33,76	1,48	2,21	100
Tw. III*	1.752	31.124	73.432	1.223	4.857	40.131	1.163	3.108	156.791
Porsi (%)	1,12	19,85	46,83	0,78	3,10	25,59	0,74	1,98	100

Sumber : Ditjen Bea Cukai - diolah BI (PDIE), * data open file /masih dapat berubah

Berdasarkan komoditi ekspor, komoditi minyak dan lemak masih merupakan komoditi yang paling banyak di ekspor dari Sumbar. Di triwulan III-2005, porsi ekspor komoditi minyak dan lemak nabati mencapai 46,83% dari total ekspor Sumbar, disusul kemudian oleh komoditi karet mentah & sintetis sebesar 25,59%, produk kayu & gabus sebesar 19,85%, komoditi kopi, teh, coklat & rempah sebesar 3,10%, komoditi batubara, kokas & briket sebesar 1,12%, minyak atsiri & wangi-wangian sebesar 0,78%, komoditi buah & sayuran sebesar 0,74%, dan sisanya merupakan gabungan komoditi lainnya sebesar 1,98% (Tabel 1.6).

Tabel 1.7
7 Negara Tujuan Utama Ekspor Non Migas

(000' USD)

Akhir Periode	Amerika	Belanda	Jerman	Hongkong	RRC	Singapura	Malaysia	lainnya	Total
2004	35.283	5.246	6.387	11.239	4.386	498.390	3.443	35.158	599.532
Tw. I	9.015	1.178	975	1.405	308	124.203	927	8.741	146.752
Tw. II	10.035	1.052	1.142	150	1.585	112.968	830	8.696	136.458
Tw. III	7.948	1.618	2.109	1.137	1.085	140.687	849	10.451	165.884
Tw. IV	8.285	1.398	2.161	8.547	1.408	120.532	837	7.270	150.438
2005	12.090	3.309	3.239	13.084	9.051	250.428	4.288	17.819	313.308
Tw. I	6.568	1.504	1.237	3.659	2.910	114.645	2.101	7.969	140.593
Porsi (%)	4,67	1,07	0,88	2,60	2,07	81,54	1,49	5,67	100
Tw. II	5.522	1.805	2.002	9.425	6.141	135.783	2.187	9.850	172.715
Porsi (%)	3,20	1,05	1,16	5,46	3,56	78,62	1,27	5,70	100
Tw. III*	3.286	905	1.040	818	7.801	109.618	26.878	6.446	156.791
Porsi (%)	2,10	0,58	0,66	0,52	4,98	69,91	17,14	4,11	100

Sumber : Ditjen Bea Cukai - diolah BI (PDIE), * data open file /masih dapat berubah

Apabila dilihat dari negara tujuan ekspor, Singapura merupakan negara tujuan ekspor terbesar dari Sumbar dengan pangsa ekspor sebesar 69,91%, selanjutnya adalah ke negara Malaysia yang mencapai 17,14% dari total ekspor Sumbar, RRC sebesar 4,98%, Amerika sebesar 2,10%, Jerman sebesar 0,66%,

Belanda sebesar 0,58%, Hongkong sebesar 0,52%, dan sisanya ke negara lainnya (Tabel 1.7).

Sedangkan di sisi impor, pada triwulan III-2005 tercatat adanya impor barang dan jasa ke Sumbar sebesar USD1,05 juta berupa barang-barang manufaktur yang berasal dari negara Australia dan Malaysia. Rendahnya impor diduga karena banyak perusahaan di Sumbar memanfaatkan jasa distributor di provinsi lain untuk memasukkan barang dari luar negeri (Tabel 1.8 dan Tabel 1.9).

Tabel 1.8
Realisasi Komoditi Impor Non Migas Utama

(000' USD)

Akhir Periode	Pupuk dan Mineral Alam Lainnya	Pupuk Kimia Buatan Pabrik	Kertas dan Olahannya	Mesin-Mesin	Gandum dan Olahan Gandum	Besi, Baja dan Logam Lainnya	Barang dr Mineral non Logam	lainnya	Total
2004	752	4.971	963	743	-	299	8	120	7.929
Tw. I	132	-	-	11	-	-	-	-	143
Tw. II	620	4.971	963	732	-	299	8	120	7.786
Tw. III	132	5.019	1.207	749	-	355	464	2.129	10.055
Tw. IV	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2005	313	287	-	266	1.320	2	-	52	2.240
Tw. I	313	287	-	266	1.320	2	-	52	2.240
Porsi (%)	13,97	12,81	-	11,88	58,93	0,09	-	2,32	100
Tw. II	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Porsi (%)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tw. III*	-	-	-	-	-	-	-	1.050	1.050
Porsi (%)	-	-	-	-	-	-	-	100,00	100

Sumber : Ditjen Bea Cukai - diolah BI (PDIE), * data open file/masih dapat berubah

Tabel 1.9
7 Negara Utama Asal Impor Non Migas

(000' USD)

Akhir Periode	Jepang	Singapura	Thailand	USA	Jerman	Inggris	Belanda	lain	Total
2004	174	515	388	-	49	82	-	6.721	7.929
Tw. I	-	132	-	-	6	-	-	5	143
Tw. II	174	383	388	-	43	82	-	6.716	7.786
Tw. III	157	177	215	-	1.541	7	-	7.958	10.055
Tw. IV	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2005	-	134	1.440	-	14	-	-	652	2.240
Tw. I	-	134	1.440	-	14	-	-	652	2.240
Porsi (%)	-	5,98	64,29	-	0,63	-	-	29,11	100
Tw. II*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Porsi (%)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tw. III*	-	-	-	-	-	-	-	1.050	1.050
Porsi (%)	-	-	-	-	-	-	-	100,00	100

Sumber : Ditjen Bea Cukai - diolah BI (PDIE), * data open file/masih dapat berubah

1.3. PDRB Dari Sisi Penawaran

Pada sisi penawaran, sektor pertanian masih merupakan sektor dominan dengan kontribusi pada triwulan III-2005 sebesar 24,95%. Hal ini berarti struktur perekonomian Sumbar masih sangat tergantung dengan hasil pertanian,

perkebunan, peternakan & perikanan, yang hasilnya sangat dipengaruhi oleh kondisi alam/cuaca dan faktor musiman. Kontribusi terbesar berikutnya berasal dari sektor perdagangan, hotel & restoran, dengan kontribusi sebesar 18,25%, dan secara berturut-turut kontribusi sektor lainnya adalah sektor jasa-jasa (16,54%), sektor pengangkutan & komunikasi (12,76%), sektor industri pengolahan (12,73%), sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan (5,39%), sektor bangunan/konstruksi (4,98%), sektor pertambangan & penggalian (3,30%), dan sektor listrik, gas & air bersih sebesar 1,11% (Tabel 1.10).

Tabel 1.10.
Struktur PDRB Sumatera Barat Menurut Sektor Ekonomi

(dalam %)

Sektor Ekonomi	2003	2004**		2004	2005***		
		Trw III	Trw IV		Trw I	Trw II	Trw III
1 Pertanian	22,92	23,68	23,61	23,68	24,97	24,95	24,95
2 Pertambangan & Penggalian	5,27	5,11	5,07	5,13	3,30	3,30	3,30
3 Industri Pengolahan	15,67	14,98	14,94	15,02	12,83	12,77	12,73
4 Listrik, Gas dan Air	3,07	3,30	3,36	3,28	1,10	1,11	1,11
5 Bangunan	3,74	3,71	3,68	3,72	4,98	4,98	4,98
6 Perdagangan, Hotel & Restoran	16,87	16,97	17,14	16,92	18,28	18,26	18,25
7 Pengangkutan dan Komunikasi	11,85	11,80	11,85	11,76	12,66	12,73	12,76
8 Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	4,80	4,87	4,85	4,88	5,35	5,37	5,39
9 Jasa-Jasa	15,82	15,57	15,49	15,61	16,55	16,53	16,54
Jumlah	100						

Ket : Mulai triwulan I-2005 digunakan tahun dasar 2000

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, ***angka sangat sementara

Dilihat dari pertumbuhan kuartalan ($q-t-q$), semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif. Sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada triwulan III-2005, dengan pertumbuhan mencapai 1,79%. Pertumbuhan tertinggi selanjutnya terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi (1,75%), dan berturut-turut pada sektor jasa-jasa (1,58%), sektor listrik, gas & air bersih (1,52%), sektor pertanian (1,51%), sektor bangunan/konstruksi (1,50%), sektor perdagangan, hotel & restoran (1,45%), sektor pertambangan & penggalian (1,21%), dan sektor industri pengolahan sebesar 1,20% (Tabel 1.11).

Sementara itu, apabila dilihat dari pertumbuhan tahunan ($y-o-y$), semua sektor ekonomi juga mengalami pertumbuhan positif. Sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada triwulan III-2005, dengan pertumbuhan mencapai 6,86%. Pertumbuhan tertinggi selanjutnya terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi (6,85%), dan berturut-turut pada sektor listrik, gas & air bersih (5,66%), sektor perdagangan, hotel & restoran (5,56%), sektor jasa-jasa (4,42%), sektor bangunan/konstruksi (4,08%), sektor pertanian (3,89%), dan sektor industri

pengolahan (3,09%), sektor pertambangan & penggalian sebesar 2,49% (Tabel 1.12).

Tabel 1.11.
Pertumbuhan PDRB Kuartalan Sumatera Barat Menurut Sektor Ekonomi

(q-t-q, dalam %)

Sektor Ekonomi	2003	2004**		2004	2005***		
		Trw III	Trw IV		Trw I	Trw II	Trw III
1 Pertanian	8,83	0,42	-0,24	8,85	1,38	1,18	1,51
2 Pertambangan & Penggalian	2,82	0,92	0,26	2,61	1,59	1,56	1,21
3 Industri Pengolahan	1,99	0,75	0,82	0,97	0,64	0,86	1,20
4 Listrik, Gas dan Air	7,73	3,00	2,91	12,71	1,87	1,99	1,52
5 Bangunan	3,67	0,06	0,26	4,82	1,14	1,42	1,50
6 Perdagangan, Hotel & Restoran	5,24	1,97	2,10	5,71	1,03	1,21	1,45
7 Pengangkutan dan Komunikasi	-0,63	2,36	1,59	4,57	1,20	1,84	1,75
8 Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	5,72	0,74	0,68	7,33	1,45	1,74	1,79
9 Jasa-Jasa	3,97	0,71	0,59	3,96	1,05	1,14	1,58
	4,48	1,14	1,09	5,37	1,15	1,29	1,51

Ket : Mulai triwulan I-2005 digunakan tahun dasar 2000

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, ***angka sangat sementara

Tabel 1.12.
Pertumbuhan PDRB Tahunan Sumatera Barat Menurut Sektor Ekonomi

(y-o-y, dalam %)

Sektor Ekonomi	2003	2004**		2004	2005***		
		Trw III	Trw IV		Trw I	Trw II	Trw III
1 Pertanian	8,83	6,13	3,08	8,85	4,54	2,77	3,89
2 Pertambangan & Penggalian	2,82	2,62	2,35	2,61	2,82	2,65	2,49
3 Industri Pengolahan	1,99	1,55	3,20	0,97	2,07	2,37	3,09
4 Listrik, Gas dan Air	7,73	13,33	14,17	12,71	5,70	7,07	5,66
5 Bangunan	3,67	4,67	3,18	4,82	6,21	3,65	4,08
6 Perdagangan, Hotel & Restoran	5,24	6,79	7,39	5,71	5,72	9,50	5,56
7 Pengangkutan dan Komunikasi	-0,63	6,32	7,32	4,57	7,97	7,91	6,85
8 Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	5,72	7,49	5,82	7,33	10,69	9,27	6,86
9 Jasa-Jasa	3,97	3,70	3,50	3,96	3,31	3,55	4,42
	4,48	5,22	4,81	5,37	4,99	5,09	4,69

Ket : Mulai triwulan I-2005 digunakan tahun dasar 2000

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, ***angka sangat sementara

1.3.1 Sektor Pertanian, Peternakan dan Perikanan

Sektor pertanian, peternakan, dan perikanan pada triwulan III-2005 mengalami pertumbuhan sebesar 1,51% (q-t-q) dari Rp1.792,38 miliar pada triwulan II-2005 menjadi Rp1.819,53 miliar di triwulan III-2005. Pertumbuhan PDRB sektor pertanian pada triwulan laporan tersebut, lebih tinggi apabila dibandingkan pertumbuhan pada triwulan II-2005 yang mencapai 1,18%. Namun dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2004 dengan nominal Rp1.751,43 miliar, sektor ini tumbuh sebesar 3,89% (y-o-y), juga lebih tinggi apabila dibandingkan pertumbuhan tahunan pada triwulan II-2005 yang mencapai sebesar 2,77% (y-o-y).

Pertumbuhan pada sektor pertanian di triwulan III-2005, akibat dari pertumbuhan pada seluruh subsektornya. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada

subsektor peternakan sebesar 1,65%, disusul pertumbuhan pada subsektor perkebunan yang meningkat sebesar 1,64%, subsektor perikanan sebesar 1,55%, subsektor tanaman pangan & hortikultura sebesar 1,51%, dan subsektor kehutanan 0,92%.

Maraknya program penggemukan sapi pada beberapa kabupaten dan kota di Sumbar, ikut menggerakkan pertumbuhan pada subsektor peternakan. Sementara itu, rendahnya pertumbuhan subsektor kehutanan terkait dengan makin ketatnya pembatasan aktivitas penebangan kayu dan pemberantasan *illegal logging* oleh pemerintah daerah dan instansi terkait.

1.3.2 Sektor Industri Pengolahan

Perkembangan sektor industri pengolahan di Sumbar, yang keseluruhannya merupakan industri non migas, pada triwulan laporan mengalami pertumbuhan positif, walaupun pergerakan pertumbuhan tersebut masih relatif lambat. Sektor industri pengolahan pada triwulan III-2005 tumbuh sebesar 1,20% (*q-t-q*) dari Rp917,77 miliar pada triwulan II-2005 menjadi Rp928,76 miliar di triwulan III-2005. Pertumbuhan pada triwulan laporan tersebut, sedikit lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan yang terjadi pada triwulan II-2005 yang tumbuh sebesar 0,86% (*q-t-q*). Dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2004 dengan nominal Rp900,91 miliar, sektor ini tumbuh sebesar 3,09% (*y-o-y*), sedikit lebih tinggi dibanding pertumbuhan tahunan pada triwulan II-2005 yang tercatat sebesar 2,37% (*y-o-y*).

Pertumbuhan sektor industri pengolahan pada triwulan laporan berasal dari pertumbuhan pada semua subsektor industri non migas. Pertumbuhan terutama berasal dari industri barang lainnya yang tumbuh sebesar 3,12%, disusul industri tekstil, barang kulit dan alas kaki sebesar 1,46%, industri makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,42%, industri pupuk kimia dan barang dari karet sebesar 1,40%, industri kertas dan barang cetakan sebesar 1,38%, industri barang kayu & hasil hutan sebesar 1,37%, industri alat angkutan mesin dan peralatan sebesar 0,48%, dan industri semen dan barang non logam sebesar 0,15%.

Tumbuhnya industri semen dan barang non logam, merupakan dampak positif dari kenaikan konsumsi semen di semua daerah di Indonesia. Sampai dengan Agustus 2005, realisasi produksi PT. Semen Padang mencapai 3,33 juta ton atau mencapai 105% dari yang ditargetkan sebesar 3,18 juta ton produksi semen. Sementara itu, realisasi pemasaran mencapai 3,30 juta ton atau mencapai 105% dari target sebesar 3,16 juta ton. *Market share* PT. Semen Padang secara nasional

berada pada peringkat 4 dengan pangsa sebesar 12,44% dibawah PT. Semen Cibinong, PT. Semen Gresik dan PT.ITP (Buletin Semen Padang No.8/2005).

Tabel 1.13 Kinerja PT. Semen Padang

Semen (ton)	Tahun 2004			Jan s/d Agt 2005		
	RKAP	Realisasi	%	RKAP	Realisasi	%
Produksi	4.400.000	4.502.799	103	3.181.800	3.326.861	105
Pemasaran	4.400.000	4.547.072	103	3.159.300	3.304.615	105

Sumber : Buletin Semen Padang

1.3.3 Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran

Di triwulan III-2005 sektor perdagangan, hotel & restoran mengalami pertumbuhan sebesar 1,45% (*q-t-q*) dari Rp1.312,26 miliar pada triwulan II-2005 menjadi Rp1.331,29 miliar pada triwulan III-2005. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan di triwulan II-2005 yang tercatat sebesar 1,21%. Dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2004 dengan nominal Rp1.261,16 miliar, sektor ini tumbuh sebesar 5,56% (*y-o-y*) atau lebih rendah dari pertumbuhan tahunan pada triwulan sebelumnya sebesar 9,50% (*y-o-y*).

Pertumbuhan yang terjadi pada sektor perdagangan, hotel & restoran disumbang dari pertumbuhan yang terjadi pada semua subsektornya yaitu subsektor perdagangan besar & eceran, subsektor hotel dan subsektor restoran masing-masing tumbuh sebesar 1,46%, 0,69%, dan 1,45%. Bila dikaitkan dengan perkembangan outstanding kredit di Sumbar pada triwulan III-2005, ternyata pertumbuhan PDRB di sektor ini diikuti oleh peningkatan outstanding kredit di sektor perdagangan, hotel & restoran yang meningkat sebesar 1,58% yaitu dari Rp1,90 triliun pada triwulan II-2005 menjadi Rp1,93 triliun di triwulan III-2005.

Pada subsektor perdagangan besar & kecil, pertumbuhan terjadi karena meningkatnya permintaan barang/jasa sehubungan dengan dibukanya sentra pertokoan/plaza di beberapa daerah/lokasi. Selain itu, pengumuman pemerintah mengenai kenaikan harga BBM telah diantisipasi masyarakat melalui pembelian barang tahan lama untuk dijadikan stock sebelum harga naik pasca kenaikan harga BBM. Dampak tersebut dirasakan juga pada subsektor hotel yang tumbuh pada triwulan III-2005 dikarenakan musim liburan sekolah. Umumnya liburan sekolah dimanfaatkan masyarakat untuk berlibur/berwisata.

1.3.4 Sektor Pengangkutan & Komunikasi

Pada triwulan III-2005, sektor pengangkutan & komunikasi kembali mengalami pertumbuhan positif. Dibandingkan dengan triwulan II-2005, sektor ini tumbuh sebesar 1,75% (*q-t-q*) pada triwulan laporan dari Rp914,33 miliar pada triwulan II-2005 menjadi Rp930,35 miliar. Pertumbuhan pada triwulan laporan tersebut sedikit lebih rendah apabila dibandingkan dengan pertumbuhan yang terjadi pada triwulan II-2005 yang tercatat sebesar 1,84% (*q-t-q*). Dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2004 dengan nominal Rp870,72 miliar, sektor pengangkutan mengalami pertumbuhan sebesar 6,85% (*y-o-y*) atau lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahunan pada triwulan sebelumnya sebesar 7,91% (*y-o-y*).

Pertumbuhan pada triwulan laporan terutama disumbangkan subsektor komunikasi yang tumbuh sebesar 3,34%, sedangkan subsektor angkutan hanya meningkat sebesar 1,39%. Pertumbuhan pada subsektor angkutan masih didominasi oleh maraknya aktivitas angkutan udara yang meningkat sebesar 2,33% dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut terkait dengan mulai masuknya musim liburan sekolah pada triwulan III-2005. Selain itu, masuknya maskapai internasional Tiger Airways tujuan Padang – Singapura ikut memberikan andil pertumbuhan angkutan udara.

1.3.5 Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan

Sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan pada triwulan III-2005 tumbuh sebesar 1,79% (*q-t-q*) dibandingkan triwulan II-2005 yaitu dari Rp385,92 miliar pada triwulan II-2005 menjadi Rp392,84 miliar pada triwulan III-2005. Pertumbuhan sektor ini pada triwulan laporan, sedikit lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang hanya sebesar 1,74% (*q-t-q*). Dibandingkan triwulan yang sama di tahun 2004 dengan nominal Rp367,61 miliar, sektor ini tumbuh sebesar 6,86% (*y-o-y*) atau lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahunan pada triwulan II-2005 yang mencapai 9,27% (*y-o-y*).

Pertumbuhan sektor keuangan sebagian besar berasal dari pertumbuhan subsektor lembaga keuangan non bank sebesar 2,64%, disusul kemudian subsektor bank sebesar 1,65%, subsektor sewa bangunan sebesar 1,48%, dan subsektor jasa perusahaan sebesar 0,81%. Meningkatnya pertumbuhan subsektor keuangan non bank diduga merupakan sumbangan dari meningkatnya transaksi pada perum

pegadaian dan perusahaan pembiayaan di Sumbar. Trend kenaikan tingkat transaksi pegadaian biasanya terjadi pada masa-masa tahun baru, tahun ajaran baru, menjelang bulan puasa, hingga usai lebaran. Sementara itu, kinerja perbankan Sumbar pada triwulan III-2005, baik dilihat dari penghimpunan dana masyarakat maupun penyaluran kredit, memberi pengaruh terhadap pertumbuhan pada subsektor bank walaupun dengan angka yang relatif rendah.

1.3.6 Sektor Jasa-jasa

Dibandingkan triwulan II-2005, sektor jasa-jasa pada triwulan III-2005 tumbuh sebesar 1,58% (*q-t-q*) yaitu dari Rp1.187,51 miliar pada triwulan II-2005 menjadi Rp1.206,30 miliar pada triwulan III-2005. Pertumbuhan sektor ini pada triwulan laporan, lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 1,14% (*q-t-q*). Dibandingkan triwulan yang sama di tahun 2004 dengan nominal sebesar Rp1.155,22 miliar, sektor ini tumbuh sebesar 4,42% (*y-o-y*) atau lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahunan pada triwulan sebelumnya sebesar 3,55% (*y-o-y*). Pertumbuhan pada sektor jasa-jasa sebagian besar berasal dari subsektor swasta yang meningkat sebesar 1,70% (*q-t-q*), sedangkan subsektor pemerintahan umum & pertahanan tumbuh sebesar 1,53% (*q-t-q*).

Bila dikaitkan dengan perkembangan outstanding kredit di Sumbar pada triwulan III-2005, ternyata pertumbuhan PDRB di sektor ini diikuti oleh peningkatan outstanding kredit di sektor jasa-jasa yang meningkat sebesar 4,17% yaitu dari Rp0,24 triliun pada triwulan II-2005 menjadi Rp0,25 triliun di triwulan III-2005

1.4. Kondisi Ketenagakerjaan

Di Sumbar, pada triwulan III-2005 terjadi peningkatan jumlah pencari kerja yang cukup signifikan. Pencari kerja yang terdaftar periode Juli-Agustus 2005 tercatat sebanyak 27.899 orang yang berarti terjadi kenaikan sebesar 731,07% dibandingkan triwulan II-2005 yang tercatat sebanyak 3.357 orang (Tabel 1.14). Peningkatan jumlah pencari kerja pada triwulan III-2005 terutama dikarenakan selesainya tahun ajaran sekolah tingkat SMP/SMA dan adanya wisuda sarjana/sarjana muda pada beberapa universitas dan akademi.

Menurut tingkat pendidikan, jumlah pencari kerja pada periode triwulan III-2005 terbanyak berpendidikan SMA/SLTA yaitu mencapai 16.128 orang (57,81% dari total pencari kerja), disusul kemudian tingkat Sarjana sebanyak 5.426 orang

(19,45%), tingkat D.I/D.II/D.III sebanyak 4.107 orang (14,72%), SMP/SLTP sebanyak 1.858 orang (6,66%), dan tingkat SD sebanyak 184 orang (0,66%) serta tidak tamat SD sebanyak 14 orang (0,05%). Dari komposisi tersebut, terlihat bahwa tenaga kerja lulusan SMA/SLTA mencapai lebih dari separuh jumlah tenaga kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi (Dinakertrans) Sumbar.

Tabel 1.14 Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tahun 2004		Trw II 2005		Trw III 2005*		Pertumb. Trw III/II
	Jumlah	Share (%)	Jumlah	Share (%)	Jumlah	Share (%)	
Tidak Tamat SD	11	0,01	0	0,00	14	0,05	100,00%
Sekolah Dasar	110	0,14	45	1,34	184	0,66	308,89%
SMP/SLTP	1.130	1,42	159	4,74	1.858	6,66	1068,55%
SMA/SLTA	47.277	59,28	2.004	59,70	16.128	57,81	704,79%
D.I/D.II/D.III	10.470	13,13	398	11,86	4.107	14,72	931,91%
Sarjana (S1)	20.666	25,91	751	22,37	5.426	19,45	622,50%
S2/S3	86	0,11	0	0,00	182	0,65	100,00%
Total	79.750	100	3.357	100	27.899	100	731,07%

* Data s.d bulan Agustus 2005

Sumber : Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Sumbar

Dilihat dari pertumbuhannya, pertumbuhan pencari kerja dengan latar belakang pendidikan SMP/SLTP pada triwulan III-2005 meningkat tajam, yaitu sebesar 1.068,55% dari triwulan II-2005, disusul kemudian lulusan D.I/D.II/D.III sebesar 931,91%, lulusan SMA/SLTA sebesar 704,79% dan lulusan S1 sebesar 622,50%.

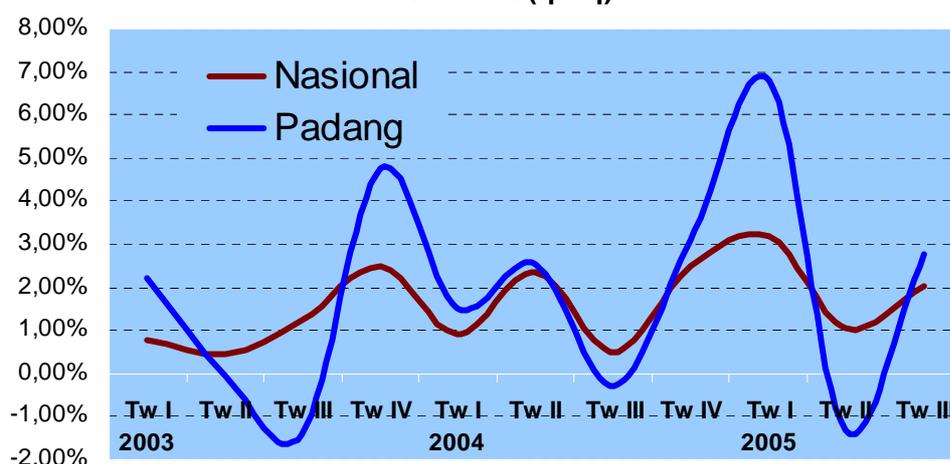
BAB 2

INFLASI

2.1. Umum

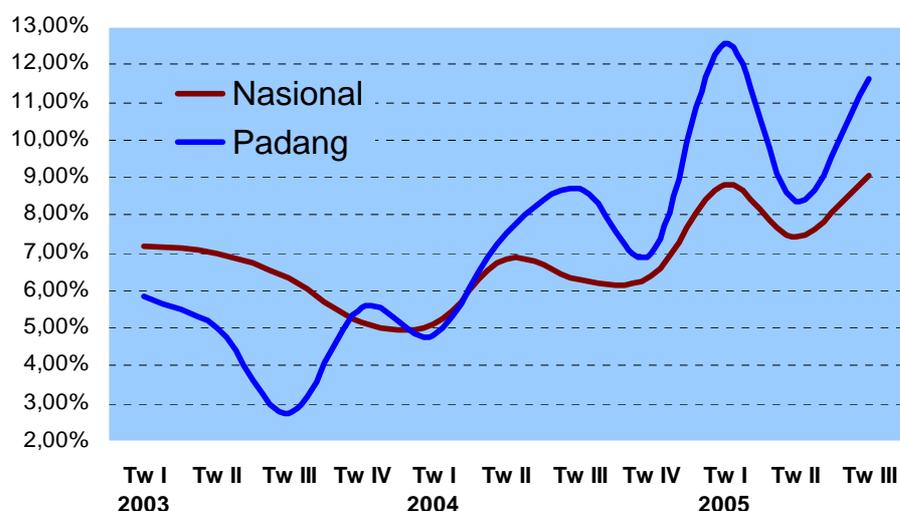
Perkembangan harga secara umum di Provinsi Sumatera Barat, yang diwakili oleh kota Padang, pada triwulan III-2005 mengalami inflasi sebesar 2,75% ($q-t-q$). Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 1,32% ($q-t-q$), juga lebih tinggi apabila dibandingkan inflasi nasional triwulan III-2005 yang tercatat sebesar 2,03% ($q-t-q$). Sampai dengan September 2005, laju inflasi kota Padang sebesar 8,29% ($y-t-d$), lebih tinggi dibandingkan laju inflasi nasional yang tercatat sebesar 6,39% ($y-t-d$) (Grafik 2.1).

Grafik 2.1 Perkembangan Inflasi Kota Padang dan Nasional ($q-t-q$)



Sementara itu, perkembangan harga secara tahunan di kota Padang, pada triwulan III-2005 mengalami inflasi sebesar 11,64% ($y-o-y$). Angka tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 8,35% ($y-o-y$). Dibandingkan inflasi tahunan nasional triwulan III-2005 yang tercatat sebesar 9,06% ($y-o-y$), inflasi tahunan kota Padang masih lebih tinggi. Apabila diperhatikan, sejak triwulan II-2004 inflasi tahunan kota Padang selalu diatas inflasi tahunan nasional (Grafik 2.2).

Grafik 2.2 Perkembangan Inflasi Kota Padang dan Nasional (y-o-y)



Inflasi yang terjadi di kota Padang dikarenakan meningkatnya harga komoditi pada kelompok bahan makanan, yang semula mengalami deflasi sebesar 5,45% pada triwulan II-2005, menjadi 5,75% di triwulan laporan. Selain itu, kelompok sandang yang pada triwulan sebelumnya mengalami inflasi sebesar 0,47%, di triwulan laporan kembali mengalami tekanan hingga mencapai 3,62%. Selanjutnya, kelompok makanan jadi juga ikut memberikan tekanan yang cukup berarti terhadap pergerakan indeks secara umum.

2.2. Perkembangan Inflasi Kota Padang, Nasional dan Kota-kota di Provinsi Tetangga

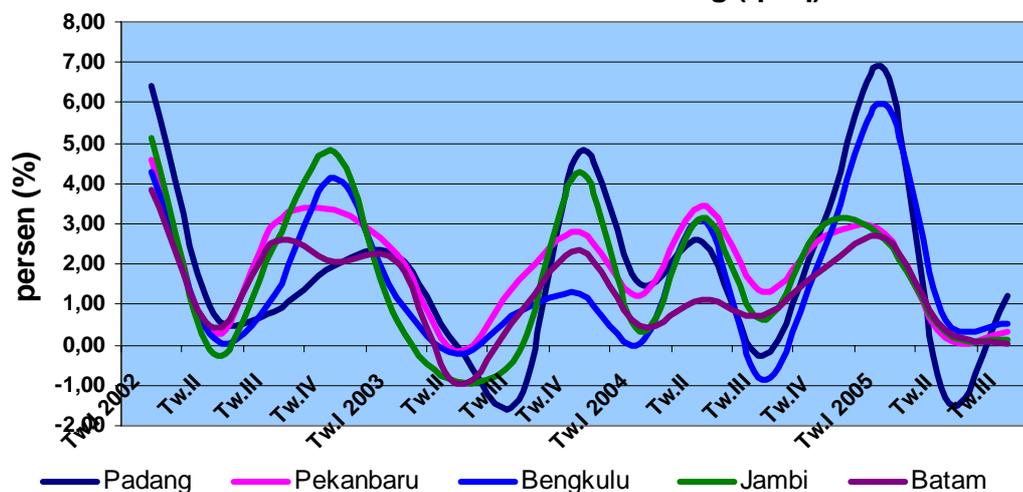
Setelah mengalami deflasi pada triwulan II-2005, Kota Padang kembali mengalami inflasi pada periode triwulan III-2005. Di triwulan III-2005 ini kota Padang mengalami inflasi sebesar 2,75%, lebih tinggi dibandingkan triwulan II-2005 yang mengalami deflasi sebesar 1,32%. Dalam periode triwulan III-2005, kota Padang mengalami inflasi setiap bulannya, yaitu sebesar 1,12% di bulan Juli 2005, 0,41% di bulan Agustus 2005 dan 1,20% di bulan September 2005. Pergerakan inflasi kota Padang tersebut, sangat dipengaruhi oleh pergerakan indeks pada kelompok makanan/*food* dan juga kelompok barang yang diatur pemerintah. Selain itu, rencana kenaikan harga BBM di awal bulan Oktober 2005, telah direspon masyarakat dengan meningkatnya ekspektasi terhadap kenaikan harga barang dan jasa.

Dibandingkan dengan inflasi nasional, pergerakan inflasi yang terjadi di kota Padang searah dengan pergerakan inflasi nasional yang diukur di 45 kota di Indonesia, hanya saja inflasi kota Padang bergerak lebih fluktuatif dibandingkan

inflasi nasional. Pada triwulan III-2005 inflasi nasional sebesar 2,03% (*q-t-q*) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan II-2005 yang tercatat sebesar 1,05% (*q-t-q*). Tekanan inflasi nasional pada triwulan III-2005 terutama dikarenakan inflasi yang terjadi pada kelompok bahan makanan.

Dibandingkan dengan kota-kota di provinsi tetangga seperti Pekanbaru, Bengkulu, Jambi dan Batam, bila dilihat dari arah pergerakannya, perkembangan inflasi kota Padang memiliki arah pergerakan yang sama dengan inflasi pada kota-kota tersebut, terutama kota Bengkulu. Pada periode laporan, umumnya kota-kota di provinsi tetangga secara triwulanan (*q-t-q*) juga mengalami peningkatan angka inflasi, diantaranya Pekanbaru dari 0,18% pada triwulan II-2005 menjadi 2,86% pada triwulan III-2005, Batam dari 0,39% pada triwulan II-2005 menjadi 1,52% pada triwulan III-2005, kemudian Bengkulu dari 0,64% pada triwulan II-2005 menjadi 2,94% pada triwulan III-2005, dan Jambi dari 0,35% pada triwulan II-2005 menjadi 1,40% pada triwulan III-2005. Peningkatan angka inflasi pada kota-kota tersebut diduga karena faktor musiman berupa liburan sekolah sekaligus masa tahun ajaran baru (Grafik 2.3).

Grafik 2.3 Perkembangan Inflasi KBI Padang & KBI-KBI dibawah Koordinasi KKBI Padang (*q-t-q*)



Dilihat dari inflasi bulanan (*m-t-m*), pada bulan Juli 2005 inflasi tertinggi terjadi di kota Jambi sebesar 1,53% sedangkan yang terendah di Batam sebesar 0,64%. Pada bulan Agustus 2005, terjadi deflasi pada kota Jambi sebesar 0,27%, sedangkan kota-kota lainnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi di bulan Agustus 2005 terjadi di kota Pekanbaru sebesar 1,15%. Di bulan September 2005 inflasi tertinggi terjadi di kota Padang sebesar 1,20% dan terendah di kota Batam sebesar 0,02% (Tabel 2.1).

Tabel. 2.1 Inflasi KBI Padang dan KBI-KBI dibawah Koordinasi KKBI Padang (m-t-m, %)

Periode	Nasional	Kota				
		Padang	Pekanbaru	Bengkulu	Jambi	Batam
2004						
Jul	0,39	0,95	0,91	0,54	0,83	0,94
Agt	0,09	-0,95	0,22	-0,52	0,16	-0,41
Sept	0,02	-0,26	0,17	-0,87	-0,38	0,18
Okt	0,56	0,19	0,50	0,26	0,69	-0,18
Nov	0,89	1,41	0,95	1,06	0,64	0,28
Des	1,04	1,46	1,24	1,04	1,63	1,79
2005						
Jan	1,43	2,37	1,34	3,62	2,49	1,64
Feb	-0,17	-0,01	-0,02	-0,42	-1,38	-0,68
Mar	1,91	4,33	1,41	2,70	1,5	1,69
Apr	0,34	-0,14	0,50	-0,16	0,10	0,17
Mei	0,21	-0,85	-0,75	-0,41	0,05	-0,23
Jun	0,50	-0,33	0,44	1,21	0,20	0,45
Jul	0,78	1,12	1,37	1,47	1,53	0,64
Agt	0,55	0,41	1,15	0,93	-0,27	0,86
Sept	0,69	1,20	0,32	0,51	0,15	0,02
Akumulasi 6 bln	6,24	8,10	5,76	9,45	4,37	4,56
y-t-d (Sept'05)	6,39	8,29	5,89	9,79	4,39	4,62

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah.

Dari pergerakan angka inflasi tersebut, laju inflasi s.d September 2005 (*y-t-d*) terbesar terjadi di kota Bengkulu dengan laju inflasi sebesar 9,79%, disusul kota Padang sebesar 8,29%, dan berturut-turut kota Pekanbaru sebesar 5,89% kota Batam dengan laju inflasi sebesar 4,62%, dan kota Jambi sebesar 4,39%,. Sementara laju inflasi nasional sampai dengan September 2005 sebesar 6,39%.

2.3. Inflasi Berdasarkan Kelompok Barang & Jasa

Dilihat dari kelompok Barang dan Jasa, semua kelompok mengalami inflasi pada triwulan III-2005. Deflasi yang terjadi pada kelompok bahan makanan di triwulan II-2005 hanya bersifat sementara dan musiman. Kelompok ini dan kelompok sandang memberikan tekanan inflasi yang cukup kuat di kota Padang. Sementara itu, kelompok lainnya, diantaranya kelompok makanan jadi sebesar 2,61% (*q-t-q*), disusul oleh kelompok kesehatan mengalami inflasi sebesar 0,92% (*q-t-q*), kelompok transportasi & komunikasi sebesar 0,58% (*q-t-q*), kelompok perumahan sebesar 0,45% dan kelompok pendidikan sebesar 0,37% (*q-t-q*) (Tabel 2.2).

Tabel 2.2 Perkembangan Inflasi Padang Menurut Kel. Barang (q-t-q,%)

Kelompok	2003		2004		2005		
	Tw III	Tw IV	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III
Bahan Makanan	-9,17	12,22	-4,00	5,89	12,7	-5,45	5,75
Makanan Jadi	2,75	0,70	1,72	3,64	4,12	1,68	2,61
Perumahan	4,15	0,23	1,48	1,41	1,12	0,07	0,45
Sandang	1,53	5,10	1,04	3,60	0,90	0,47	3,62
Kesehatan	0,53	1,55	0,40	-0,45	0,08	1,80	0,92
Pendidikan	1,64	7,24	3,51	0,23	0,32	-0,01	0,37
Transport & Komunikasi	0,00	0,08	0,49	0,80	13,50	0,59	0,58
Umum	-1,38	4,77	-0,28	3,09	6,80	-1,32	2,75

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah

Kelompok bahan makanan yang semula mengalami deflasi yang cukup tinggi pada triwulan II-2005, pada triwulan III-2005 mengalami inflasi sebesar 5,75% (q-t-q). Inflasi tersebut terutama disebabkan oleh inflasi pada subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 27,33%, subkelompok ikan segar (10,28%), subkelompok sayur-sayuran (6,84%), subkelompok lemak & minyak (5,62%), subkelompok ikan diawetkan (4,33%), subkelompok kacang-kacangan (4,27%), subkelompok telur, susu & hasil-hasilnya (1,77%) subkelompok padi-padian (1,59%), subkelompok bahan makanan lainnya (1,36%), dan subkelompok daging & hasil-hasilnya (0,48%). Sedangkan subkelompok buah-buahan mengalami deflasi sebesar 4,22% (Tabel 2.3).

Tabel 2.3 Perkembangan Inflasi Kelompok Bahan Makanan (q-t-q, %)

Kelompok / Subkelompok	2004		2005		
	Tw.III	Tw.IV	Tw.I	Tw.II	Tw.III
Bahan Makanan	4,00	5,89	12,70	-5,45	5,75
Padi-padian, Ubi-ubian dan Hasil-hasilnya	0,10	5,03	36,02	-12,71	1,59
Daging dan Hasil-hasilnya	0,21	2,27	-1,39	-0,47	0,48
Ikan Segar	9,53	-3,00	18,59	-2,91	10,28
Ikan Diawetkan	3,01	5,26	1,81	-2,25	4,33
Telur, Susu & Hasil-hasilnya	-2,93	5,65	-2,71	2,45	1,77
Sayur-sayuran	-6,33	12,69	10,31	-19,45	6,84
Kacang-kacangan	7,23	7,04	1,40	-0,78	4,27
Buah-buahan	-0,59	13,67	0,02	3,65	-4,22
Bumbu-bumbuan	-36,95	22,07	1,55	1,46	27,33
Lemak & Minyak	-0,35	-0,15	4,94	4,41	5,62
Bahan makanan lainnya	0,91	2,73	0,18	-2,98	1,36

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah.

Kelangkaan cabe di pasar Sumatera Barat akibat pasokannya yang berkurang, dan kebutuhan cabe menjelang bulan Ramadhan yang cenderung meningkat, mengakibatkan harga cabe meningkat, terutama cabe merah dan cabe rawit ketinggian harga yang sangat tinggi. Pada beberapa pasar, harga cabe merah yang biasanya dijual Rp15.000/kg, meningkat hingga mencapai Rp40.000/kg. Sementara itu, kasus flu burung (*avian influenza*) yang merebak di beberapa

daerah di Indonesia, diperkirakan telah berpengaruh terhadap pola konsumsi daging unggas di Sumatera Barat. Penurunan konsumsi terjadi pada jenis daging ayam ras dan daging ayam kampung. Masyarakat diperkirakan mengalihkan konsumsinya dari mengkonsumsi daging unggas menjadi ikan. Perubahan pola konsumsi dan pasokan ikan yang masih belum mencukupi, akibat banyak nelayan yang tidak melaut, berdampak terhadap kenaikan harga beberapa komoditi hasil laut seperti ikan kakap merah, kembung, kerapu, tuna, tongkol dan udang.

Pada **kelompok makanan jadi**, mengalami inflasi sebesar 2,61% (*q-t-q*) di triwulan III-2005. Inflasi tersebut disumbang oleh inflasi pada sub kelompok minuman yang tidak beralkohol yang mengalami inflasi sebesar 14,03% dan inflasi pada subkelompok makanan jadi sebesar 0,88%. Sementara itu, subkelompok tembakau & minuman beralkohol mengalami deflasi sebesar 0,01% pada triwulan III-2005 (Tabel 2.4).

Tabel 2.4 Perkembangan Inflasi Kelompok Makanan Jadi (*q-t-q*, %)

Kelompok / Subkelompok	2004		2005		
	Tw.III	Tw.IV	Tw.I	Tw.II	Tw.III
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	1,72	3,64	4,12%	1,68	2,61
Makanan Jadi	0,90	4,99	6,92%	3,35	0,88
Minuman yang Tidak Beralkohol	7,99	5,86	0,97%	-5,73	14,03
Tembakau & Minuman Beralkohol	0,03	0,00	0,69%	2,66	-0,01

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah.

Inflasi pada subkelompok makanan jadi merupakan sumbangan dari inflasi pada jenis komoditi gula pasir, roti manis dan kopi bubuk. Faktor musiman menjelang bulan Ramadhan menyebabkan konsumsi gula mengalami peningkatan. Sementara itu, kebijakan pemerintah daerah untuk meningkatkan pasokan gula dari Dumai ke pasar-pasar di kota Padang belum dapat mencegah kenaikan harga gula pasir. Hingga saat ini kebutuhan gula pasir Sumatera Barat masih didatangkan dari luar provinsi, terutama Riau, sehingga kelancaran distribusi dan jumlah pasokan sangat berpengaruh terhadap harga gula pasir di pasaran.

Di triwulan III-2005, **kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar**, mengalami peningkatan angka inflasi. Pada triwulan III-2005, inflasi pada kelompok ini menjadi sebesar 0,45% atau lebih tinggi dibandingkan inflasi pada triwulan II-2005 yang tercatat sebesar 0,07%. Naiknya angka inflasi tersebut terutama akibat dari inflasi subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 1,57%, disusul kemudian inflasi pada subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,43%, dan subkelompok bahan bakar, penerangan & air yang mengalami inflasi sebesar 0,25%. Sementara itu, subkelompok penyelenggaraan rumah tangga pada triwulan III-2005 tidak mengalami perubahan harga (Tabel 2.5).

Tabel 2.5 Perkembangan Inflasi Kelompok Perumahan (q-t-q, %)

Kelompok / Subkelompok	2004		2005		
	Tw.III	Tw.IV	Tw.I	Tw.II	Tw.III
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	1,48	1,41	1,12	0,07	0,45
Biaya Tempat Tinggal	2,30	1,57	0,87	-0,47	0,43
Bahan Bakar, Penerangan & Air	0,00	1,31	1,79	0,00	0,25
Perlengkapan Rumah Tangga	2,07	1,57	0,94	1,79	1,57
Penyelenggaraan Rumah Tangga	1,49	0,70	0,30	1,71	0,00

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah.

Setelah mengalami inflasi tinggi pada triwulan I-2005 akibat kenaikan harga BBM, pada triwulan III-2005 **kelompok transportasi, komunikasi & jasa keuangan** mengalami inflasi sebesar 0,58%. Angka tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan inflasi triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,59%. Inflasi pada triwulan laporan terutama disumbang oleh inflasi yang terjadi pada subkelompok sarana & penunjang transportasi sebesar 0,80%, subkelompok transportasi sebesar 0,76%. Sementara itu, subkelompok jasa keuangan dan subkelompok komunikasi & pengiriman masing-masing tidak mengalami perubahan harga dibandingkan triwulan sebelumnya (Tabel 2.6).

Tabel 2.6 Perkembangan Inflasi Kelompok Transportasi (q-t-q, %)

Kelompok / Subkelompok	2004		2005		
	Tw.III	Tw.IV	Tw.I	Tw.II	Tw.III
Transportasi, Komunikasi & Jasa Keuangan	0,49	3,60	13,50	0,59	0,58
Transportasi	0,10	1,90	19,67	0,00	0,75
Komunikasi & Pengiriman	0,00	1,25	0,00	0,00	0,00
Sarana & Penunjang Transportasi	0,22	2,14	0,43	11,75	0,80
Jasa Keuangan	15,23	8,42	0,00	0,00	0,00

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah.

Meskipun pemerintah baru berencana untuk menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) pada awal bulan Oktober 2005, namun respon masyarakat telah terasa di bulan September 2005. Ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga barang dan jasa sehubungan dengan rencana kenaikan harga BBM, telah berdampak terhadap kenaikan beberapa komoditi seperti harga ban luar mobil dan harga bensin di tingkat pengecer.

Kelompok kesehatan di triwulan III-2005 mengalami inflasi sebesar 0,92%. Inflasi yang terjadi tersebut hanya disumbang oleh subkelompok jasa kesehatan sebesar 5,61%. Adanya peraturan baru yang membatasi praktek dokter maksimal hanya di 3 (tiga) rumah sakit, diperkirakan berdampak terhadap biaya dokter spesialis. Sementara itu, subkelompok perawatan jasmani & kosmetik mengalami deflasi sebesar 0,82%. Sedangkan subkelompok obat-obatan dan subkelompok jasa perawatan & jasmani tidak mengalami perubahan harga dari triwulan sebelumnya (Tabel 2.7).

Tabel 2.7 Perkembangan Inflasi Kelompok Kesehatan (q-t-q, %)

Kelompok / Subkelompok	2004		2005		
	Tw.III	Tw.IV	Tw.I	Tw.II	Tw.III
Kesehatan	0,40	-0,45	0,08	1,80	0,92
Jasa Kesehatan	0,00	0,00	0,00	0,00	5,61
Obat-obatan	0,00	-5,19	0,00	0,00	0,00
Jasa Perawatan & Jasmani	0,00	0,00	0,00	14,98	0,00
Perawatan Jasmani & Kosmetik	0,69	0,16	0,13	1,56	-0,82

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah.

Tidak seperti tahun sebelumnya, pada triwulan III-2005 **kelompok pendidikan, rekreasi & olahraga** hanya mengalami inflasi sebesar 0,37% dari sebelumnya sebesar -0,01%. Inflasi yang terjadi disumbang oleh subkelompok jasa pendidikan sebesar 0,77% dan subkelompok rekreasi yang mengalami inflasi sebesar 0,38%. Sedangkan, subkelompok kursus pelatihan dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan harga pada triwulan laporan. Satu-satunya subkelompok yang mengalami deflasi triwulan III-2005 adalah subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 1,64% (Tabel 2.8).

Tabel 2.8 Perkembangan Inflasi Kelompok Pendidikan (q-t-q, %)

Kelompok / Subkelompok	2004		2005		
	Tw.III	Tw.IV	Tw.I	Tw.II	Tw.III
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	3,51	0,23	0,32	-0,01	0,37
Jasa Pendidikan	3,78	0,36	0,00	0,00	0,77
Kursus Pelatihan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0,92	0,00	1,46	0,00	-1,64
Rekreasi	5,29	0,00	0,81	-0,06	0,38
Olahraga	0,30	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah.

Inflasi yang terjadi pada subsektor jasa pendidikan, merupakan sumbangan dari inflasi pada jenis jasa Taman Kanak-kanak (TK) dan Kelompok Bermain. Kecenderungan meningkatnya minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke TK dan Kelompok Bermain, diperkirakan ikut menyebabkan naiknya biaya sekolah TK dan Kelompok Bermain. Sementara itu, turunnya harga buku tulis bergaris menyebabkan deflasi terhadap subkelompok perlengkapan/ peralatan pendidikan. Sedangkan kenaikan harga surat kabar harian berdampak terhadap inflasi pada subkelompok rekreasi.

Pada triwulan III-2005 **kelompok sandang** mengalami inflasi sebesar 3,62% atau lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan II-2005 yang tercatat sebesar 0,47%. Inflasi yang terjadi pada kelompok sandang akibat dari melonjaknya harga pada subkelompok barang pribadi & sandang lainnya yang mengalami inflasi sebesar 9,63%, disusul kemudian subkelompok sandang anak-anak sebesar 2,44%, subkelompok sandang laki-laki sebesar 1,02% dan subkelompok sandang wanita sebesar 0,52% (Tabel 2.9).

Tabel 2.9 Perkembangan Inflasi Kelompok Sandang (q-t-q, %)

Kelompok / Subkelompok	2004		2005		
	Tw.III	Tw.IV	Tw.I	Tw.II	Tw.III
Sandang	1,04	0,80	0,90	0,47	3,62
Sandang Laki-laki	0,50	1,17	0,05	1,13	1,02
Sandang Wanita	-0,15	0,00	2,62	0,00	0,52
Sandang Anak-anak	2,35	0,04	0,93	0,48	2,44
Barang Pribadi, Sandang lainnya	2,20	0,00	-0,21	0,41	9,63

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah.

Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, dan harga emas internasional yang masih tinggi menyebabkan harga emas perhiasan di kota Padang cenderung meningkat yang memberi tekanan terhadap subkelompok barang pribadi & sandang lainnya. Sementara itu, tahun ajaran baru di awal triwulan laporan meningkatkan permintaan seragam sekolah untuk anak-anak pada subkelompok sandang anak-anak.

2.4. Komoditi dan Jasa Penyumbang Inflasi/Deflasi Terbesar

Dilihat secara lebih spesifik, 20 komoditi dari 309 komoditi yang merupakan penyumbang inflasi terbesar (total sumbangan sebesar 4,02%) pada triwulan III-2005 (q-t-q), antara lain adalah : cabe merah dengan sumbangan inflasi sebesar 1,95%, gula pasir (0,37%), ikan tongkol (0,26%), emas perhiasan (0,22%), minyak goreng (0,18%), kentang (0,17%), beras (0,12%), ikan kerapu (0,11%), ikan tuna (0,09%), ikan kakap merah (0,09%), bensin (0,08%), cabe hijau (0,06%), petai (0,06%), roti manis (0,05%), dokter spesialis (0,05%), tomat sayur (0,04%), daging sapi (0,03%), taman kanak-kanak (0,03%), dendeng (0,03%), dan telur ayam ras sebesar 0,03% (Tabel 2.10).

No.	Komoditi	Tw II/05		Komoditi	Tw III/05	
		Inflasi	Sumb.		Inflasi	Sumb.
1	Beras	49,05%	0,30%	Cabe Merah	79,48%	1,95%
2	Angkutan Dalam Kota	9,09%	0,22%	Gula Pasir	34,57%	0,37%
3	Bensin	33,33%	0,12%	Tongkol	15,31%	0,26%
4	Tongkol	14,85%	0,10%	Emas Perhiasan	12,49%	0,22%
5	Nasi	45,64%	0,10%	Minyak Goreng	12,17%	0,18%
6	Jengkol	54,54%	0,09%	Kentang	40,00%	0,17%
7	Kol Putih/Kubis	3,92%	0,09%	Beras	1,50%	0,12%
8	Gas Elpiji	83,33%	0,09%	Kerapu	54,35%	0,11%
9	Aso-aso	13,33%	0,07%	Tuna	25,18%	0,09%
10	Angkutan Antar Kota	29,17%	0,06%	Kakap Merah	39,22%	0,09%
11	Cabe Merah	15,50%	0,06%	Bensin	3,76%	0,08%
12	Rendang	25,38%	0,04%	Cabe Hijau	52,01%	0,06%
13	Kembung/Gembung	4,63%	0,04%	Petai	25,04%	0,06%
14	Soto	4,13%	0,03%	Roti Manis	12,50%	0,05%
15	Teri	19,60%	0,03%	Dokter Spesialis	33,33%	0,05%
16	Tuna	12,50%	0,03%	Tomat Sayur	20,00%	0,04%
17	Minyak Goreng	12,86%	0,03%	Daging Sapi	1,97%	0,03%
18	Kentang	10,99%	0,03%	Taman Kanak-kanak	16,66%	0,03%
19	Udang Basah	7,28%	0,03%	Dendeng	14,29%	0,03%
20	Kelapa	6,18%	0,02%	Telur Ayam Ras	3,40%	0,03%
	Total Sumbangan Komoditi lain Inflasi	-1,32%	1,58%	Total Sumbangan Komoditi lain Inflasi	2,75%	4,02%
			-2,90%			-1,27%

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah

Selain terdapat komoditi/jasa yang mengalami inflasi, pada triwulan III-2005 terdapat pula beberapa komoditi/jasa yang mengalami deflasi. Komoditi-komoditi yang mengalami deflasi terbesar, dengan total sumbangan sebesar 0,57%, diantaranya adalah bawang merah dengan sumbangan deflasi sebesar -0,12%, ikan aso-aso (-0,08%), jeruk (-0,07%), daging ayam ras (-0,05%), kelapa (-0,05%), apel (-0,03%), kol putih/kubis (-0,03%), jengkol (-0,03%), bawang putih, buku tulis bergaris, terong panjang, dan buncis masing-masing menyumbang deflasi sebesar -0,02%, dan sabun mandi, wortel, dan telur ayam kampung masing-masing menyumbang deflasi sebesar -0,01%. Komoditi lainnya, walaupun mengalami deflasi namun karena bobotnya rendah maka tidak memberikan pengaruh terhadap deflasi kota Padang, seperti shampoo, daun singkong, ikan sepat siam, celana panjang jeans, dan setelan jas (Tabel 2.11).

Tabel 2.11 Komoditi Penyumbang Deflasi Terbesar Terhadap Inflasi/Deflasi Kota Padang (q-t-q)						
No.	Komoditi	Tw II/05		Komoditi	Tw III/05	
		Deflasi	Sumb.		Deflasi	Sumb.
1	Bawang Merah	-13,46%	-1,23%	Bawang Merah	-15,87%	-0,12%
2	Petai	-20,08%	-0,36%	Aso-aso	-19,61%	-0,08%
3	Telur Ayam Ras	-14,78%	-0,25%	Jeruk	-12,50%	-0,07%
4	Tomat Sayur	-37,50%	-0,17%	Daging Ayam Ras	-4,09%	-0,05%
5	Daging Ayam Ras	-14,89%	-0,16%	Kelapa	-7,18%	-0,05%
6	Kangkung	-39,26%	-0,07%	Apel	-15,77%	-0,03%
7	Bayam	-38,27%	-0,07%	Kol Putih/Kubis	-32,26%	-0,03%
8	Kakap Merah	-14,29%	-0,06%	Jengkol	-12,06%	-0,03%
9	Sawi Hijau	-39,21%	-0,06%	Bawang Putih	-11,05%	-0,02%
10	Emas Perhiasan	-35,66%	-0,03%	Buku Tulis Bergaris	-11,54%	-0,02%
11	Cumi-cumi	-28,37%	-0,03%	Terong Panjang	-39,13%	-0,02%
12	Gabus	-17,93%	-0,03%	Buncis	-21,26%	-0,02%
13	Tomat Buah	-19,20%	-0,03%	Sabun Mandi	-3,58%	-0,01%
14	Sepat Siam	-17,86%	-0,03%	Wortel	-12,35%	-0,01%
15	Wortel	-19,23%	-0,03%	Telur Ayam Kampung	-18,26%	-0,01%
16	Asam	-6,60%	-0,02%	Shampoo	-1,39%	0,00%
17	Kulkas/Lemari es	-5,20%	-0,02%	Daun Singkong	-3,42%	0,00%
18	Daging Ayam Kampung	-40,00%	-0,02%	Sepat Siam	-3,08%	0,00%
19	Kacang Tanah	-23,08%	-0,02%	Celana Panjang Jeans	-2,08%	0,00%
20	Mesin Cuci	-16,41%	-0,02%	Setelan Jas	-3,13%	0,00%
	Total Sumbangan Komoditi lain Inflasi		-2,71% 1,39% -1,32%	Total Sumbangan Komoditi lain Inflasi		-0,57% 3,32% 2,75%

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat, diolah

BAB 3

PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja perbankan dan transaksi pembayaran di Sumbar pada triwulan III-2005 secara umum menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran kredit mengalami pertumbuhan yang positif. Sejalan dengan itu, transaksi pembayaran baik tunai maupun non-tunai juga mengalami kenaikan.

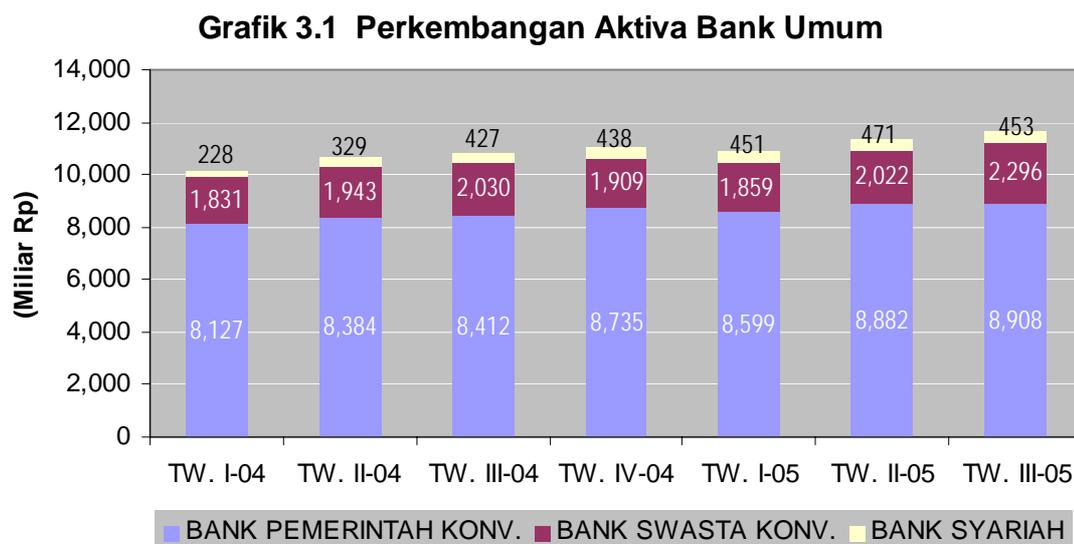
3.1. Perkembangan Perbankan

Indikator-indikator kinerja perbankan menunjukkan perbaikan selama triwulan laporan, seperti terlihat dari meningkatnya total asset, dana yang dihimpun serta kredit yang disalurkan baik oleh bank umum maupun BPR. Namun, perkembangan yang positif ini disertai dengan penurunan kualitas kredit, khususnya pada BPR.

3.1.1. Perkembangan Bank Umum

3.1.1.1. Total Asset

Total asset bank umum di Provinsi Sumbar pada triwulan III-2005 tercatat sebesar Rp11.657 miliar, naik sebesar Rp282 miliar (2,48%) dibandingkan posisi akhir triwulan sebelumnya. Peningkatan asset terjadi pada kelompok bank konvensional baik pemerintah maupun swasta. Total asset bank pemerintah konvensional meningkat sebesar Rp26 miliar (0,29%) menjadi Rp8.908 miliar sedangkan total asset bank swasta konvensional meningkat Rp274 miliar (13,54%) menjadi Rp2.296 miliar. Sementara itu, kelompok bank syariah mengalami penurunan asset sebesar Rp18 miliar (3,83%) menjadi Rp453 miliar (Grafik 3.1). Dengan demikian, total asset bank pemerintah konvensional merupakan yang terbesar dengan pangsa mencapai 76,4% terhadap total asset bank umum, diikuti dengan total asset kelompok bank swasta konvensional dengan pangsa 19,7% dan total asset bank syariah dengan pangsa 3,9%.



3.1.1.2. Penghimpunan Dana

Dana masyarakat yang berhasil dihimpun bank umum di Sumbar pada triwulan III-2005 mencapai Rp8.248,9 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp221,4 miliar (2,76%) dibandingkan dengan posisi triwulan sebelumnya (Tabel 3.1). Menurut kelompok bank, peningkatan DPK dialami oleh kelompok bank swasta sebesar Rp252,7 miliar (14,02%), sedangkan dana yang dihimpun bank pemerintah turun sebesar Rp31,4 miliar (-0,50%).

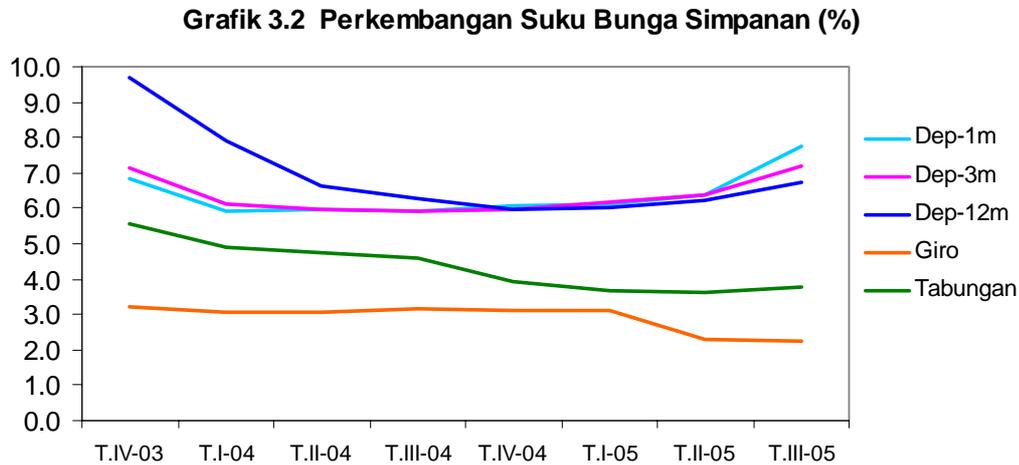
Tabel 3.1 Penghimpunan Dana Bank Umum

Keterangan	Posisi (Miliar Rp)					Pangsa (%)		Pertumb. (% q-t-q)	
	Tw.III-04	Tw.IV-04	Tw.I-05	Tw.II-05	Tw.III-05	Tw.II-05	Tw.III-05	Tw.II-05	Tw.III-05
Bank Umum	7,479.7	8,122.2	7,703.0	8,027.5	8,248.9	100.00	100.00	4.21	2.76
Giro	1,703.1	1,722.5	1,823.7	2,068.3	2,060.7	25.77	24.98	13.42	-0.37
Deposito	2,202.6	2,202.9	2,274.9	2,396.0	2,654.3	29.85	32.18	5.33	10.78
Tabungan	3,574.0	4,196.8	3,604.5	3,563.1	3,533.9	44.39	42.84	-1.15	-0.82
I. Bank Pemerintah	5,784.4	6,261.4	5,940.1	6,225.0	6,193.6	100.00	100.00	4.80	-0.50
Giro	1,462.4	1,465.0	1,573.8	1,836.6	1,790.7	29.50	28.91	16.70	-2.50
Deposito	1,497.4	1,444.9	1,514.3	1,579.8	1,593.6	25.38	25.73	4.33	0.87
Tabungan	2,824.5	3,351.5	2,852.0	2,808.5	2,809.3	45.12	45.36	-1.52	0.03
II. Bank Swasta	1,695.3	1,860.8	1,762.9	1,802.6	2,055.3	100.00	100.00	2.25	14.02
Giro	240.7	257.5	249.8	231.7	270.1	12.85	13.14	-7.25	16.55
Deposito	705.1	758.0	760.5	816.2	1,060.6	45.28	51.60	7.32	29.94
Tabungan	749.4	845.4	752.5	754.6	724.6	41.86	35.25	0.28	-3.98

Sumber: SEKDA

Menurut jenis simpanan, peningkatan hanya terjadi pada deposito, yakni sebesar 10,78% sehingga posisi deposito pada akhir periode laporan menjadi sebesar Rp2.654,3 miliar. Peningkatan deposito sebesar 29,94% dialami

oleh kelompok bank swasta, sedangkan deposito pada kelompok bank pemerintah hanya meningkat 0,87%. Peningkatan deposito pada periode laporan diduga dipengaruhi oleh kecenderungan suku bunga deposito yang bergerak naik (Grafik 3.2).



Jenis simpanan tabungan mengalami sedikit penurunan sebesar 0,82% sehingga posisinya pada akhir triwulan laporan menjadi Rp3.533,9 miliar. Penurunan ini diduga dipengaruhi oleh pergerakan suku bunga tabungan yang relatif tetap sehingga menjadi kurang menarik dibanding deposito (Grafik 3.2). Sementara itu, posisi giro juga mencatat penurunan sebesar 0,37% menjadi Rp2.060,7 miliar.

Tabel 3.2 Sebaran DPK Bank Umum Berdasarkan Lokasi Kantor Penghimpun Dana

Kabupaten/Kota	Triwulan I-2005		Triwulan II-2005		Triwulan III-2005	
	Posisi (Rp M)	Pangsa	Posisi (Rp M)	Pangsa	Posisi (Rp M)	Pangsa
Kota Padang	4,550	59.1%	4,794	59.7%	5,028	61.0%
Kota Bukittinggi & Kab. Agam	909	11.8%	916	11.4%	936	11.3%
Kota Payakumbuh & Kab. 50 Kota	376	4.9%	410	5.1%	387	4.7%
Kota Solok & Kab. Solok	410	5.3%	437	5.4%	427	5.2%
Kab. Tanah Datar & Kota Pd. Panjang	406	5.3%	380	4.7%	410	5.0%
Kab. Swl/Sijunjung & Kota Sawahlunto	287	3.7%	307	3.8%	293	3.5%
Kota Pariaman & Kab. Pd Pariaman	352	4.6%	359	4.5%	353	4.3%
Kab. Pasaman & Kab. Pesisir Selatan	413	5.4%	425	5.3%	417	5.1%
Total	7,703	100.0%	8,028	100.0%	8,249	100.0%

Sumber: SEKDA

Berdasarkan wilayah kerja bank pelapor, kegiatan penghimpunan dana pada triwulan III-2005 masih terkonsentrasi di Kota Padang dengan pangsa 61,0%, diikuti Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam dengan pangsa 11,3%. Sedangkan Kota Sawahlunto dan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung memiliki pangsa DPK terkecil, yaitu 3,5% (Tabel 3.2).

3.1.1.3. Penyaluran Kredit

Nilai kredit yang disalurkan di wilayah Sumbar pada triwulan laporan mencapai Rp9.286 miliar, meningkat 1,77% atau sebesar Rp161,8 miliar dibandingkan posisi triwulan II-2005 (Tabel 3.3.). Relatif rendahnya peningkatan kredit di Sumbar diperkirakan terkait dengan ekspektasi dunia usaha yang memburuk serta sejalan dengan tren peningkatan tingkat diskonto SBI (Grafik 3.3). Akan tetapi sampai dengan September 2005, rata-rata suku bunga kredit perbankan Sumbar masih stabil pada kisaran 15% (Grafik 3.3).

Tabel 3.3 Penyaluran Kredit Bank Umum Berdasarkan Lokasi Proyek

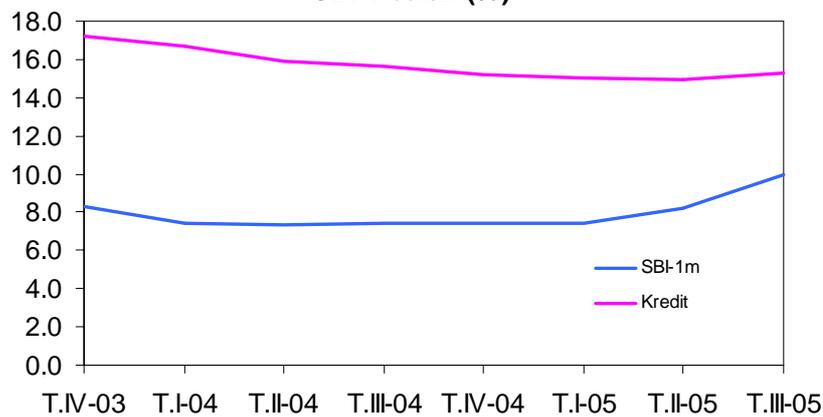
Keterangan	Posisi (Miliar Rp)					Pangsa (%)		Pertumb (% q-t-q)	
	Tw.III-04	Tw.IV-04	Tw.I-05	Tw.II-05	Tw.III-05	Tw.II-05	Tw.III-05	Tw.II-05	Tw.III-05
Kelompok Bank	6,896.8	7,335.0	8,776.0	9,124.4	9,286.1	100.00	100.00	3.97	1.77
Bank Pemerintah	5,229.4	5,513.0	6,857.2	7,152.4	7,227.7	78.39	77.83	4.31	1.05
Bank Swasta	1,667.4	1,822.0	1,918.9	1,972.0	2,058.4	21.61	22.17	2.77	4.39
Sektor Ekonomi	6,896.8	7,335.0	8,776.0	9,124.4	9,286.1	100.00	100.00	3.97	1.77
Pertanian	996.4	1,034.6	1,032.1	1,023.8	959.4	11.22	10.33	-0.80	-6.30
Pertambangan & Penggalian	42.7	42.9	22.3	21.5	21.6	0.24	0.23	-3.61	0.48
Perindustrian	1,187.8	1,291.9	1,146.2	1,216.2	1,142.7	13.33	12.31	6.11	-6.05
Listrik,Gas & Air	4.5	4.4	1,395.4	1,362.3	1,347.6	14.93	14.51	-2.37	-1.08
Konstruksi	70.2	73.8	81.3	104.6	105.6	1.15	1.14	28.58	1.02
Perdag,Hotel & Restoran	1,599.0	1,679.4	1,723.3	1,895.4	1,998.0	20.77	21.52	9.99	5.41
Pengangktn & Komunikasi	170.9	173.3	168.3	163.6	143.5	1.79	1.55	-2.75	-12.28
Jasa-jasa	265.6	292.1	268.4	237.6	293.2	2.60	3.16	-11.47	23.40
Lain-lain	2,559.6	2,742.6	2,938.7	3,099.2	3,274.5	33.97	35.26	5.46	5.66
Jenis Penggunaan	6,896.8	7,335.0	8,776.0	9,124.4	9,286.1	100.00	100.00	3.97	1.77
Modal Kerja	2,578.5	2,879.4	2,792.8	3,103.4	3,176.6	34.01	34.21	11.12	2.36
Investasi	1,844.6	1,800.9	3,134.8	3,002.4	2,859.4	32.91	30.79	-4.22	-4.76
Konsumsi	2,473.7	2,654.7	2,848.5	3,018.6	3,250.2	33.08	35.00	5.97	7.67

Sumber: SEKDA

Menurut kelompok bank, peningkatan kredit terjadi baik pada bank pemerintah maupun bank swasta, masing-masing sebesar 1,05% dan 4,39%. Berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan tertinggi dialami oleh kredit konsumsi sebesar 7,67%, diikuti kredit modal kerja sebesar 2,36%. Sementara itu, kredit untuk investasi pada triwulan laporan kembali mengalami penurunan seperti halnya triwulan sebelumnya, bahkan dengan percepatan, yaitu dari -4,22% pada triwulan II-2005 menjadi 4,76% pada triwulan III-2005. Kredit dialokasikan secara relatif merata dengan alokasi tertinggi diperoleh kredit konsumsi (35,0%), diikuti kredit modal kerja (34,21%) dan kredit investasi (30,79%). Dilihat dari sektor ekonomi, kredit di sektor jasa-jasa mengalami peningkatan yang tertinggi (23,4%), diikuti sektor perdagangan, hotel & restoran (5,41%). Sementara itu, penurunan kredit tertinggi dialami oleh sektor pengangkutan & komunikasi (-12,28%), diikuti

oleh sektor pertanian (-6,30%). Alokasi kredit terbesar menurut sektor ekonomi (tidak termasuk sektor lain-lain yang bersifat konsumtif) diberikan terutama kepada sektor perdagangan, hotel & restoran (21,52%), sektor listrik, gas & air (14,51%) dan sektor perindustrian (12,31%).

Grafik 3.3 Perkembangan Suku Bunga Kredit dan SBI-1 bulan (%)



Sama halnya dengan penghimpunan dana, penyaluran kredit juga terkonsentrasi di Kota Padang dengan pangsa 43,6% (Tabel 3.4). Kota Solok dan Kabupaten Solok menempati urutan kedua untuk pangsa kredit (19,9%). Sedangkan pangsa terkecil dialami oleh Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman (3,7%).

Tabel 3.4 Sebaran Kredit Bank Umum Berdasarkan Lokasi Proyek

Kabupaten/Kota	Triwulan I-2005		Triwulan II-2005		Triwulan III-2005		
	Posisi (Rp M)	Pangsa	Posisi (Rp M)	Pangsa	Posisi (Rp M)	Pangsa	LDR
Kota Padang	3,811	43.4%	4,052	44.4%	4,050	43.6%	80.5%
Kota Bukittinggi & Kab. Agam	588	6.7%	603	6.6%	642	6.9%	68.6%
Kota Payakumbuh & Kab. 50 Kota	369	4.2%	376	4.1%	416	4.5%	107.7%
Kota Solok & Kab. Solok	1,848	21.1%	1,839	20.2%	1,845	19.9%	432.4%
Kab. Tanah Datar & Kota Pd. Panjang	300	3.4%	330	3.6%	351	3.8%	85.6%
Kab. Swl/Sijunjung & Kota Sawahlunto	658	7.5%	629	6.9%	633	6.8%	216.2%
Kota Pariaman & Kab. Pd Pariaman	299	3.4%	322	3.5%	340	3.7%	96.2%
Kab. Pasaman & Kab. Pesisir Selatan	904	10.3%	973	10.7%	1,011	10.9%	242.6%
Total	8,776	100.0%	9,124	100.0%	9,286	100.0%	112.6%

Sumber: SEKDA

Berdasarkan lokasi proyek, nisbah kredit terhadap DPK (LDR) di Sumbar secara umum telah mencapai 112,6% pada akhir periode laporan (Tabel 3.4). Kondisi ini mencerminkan terjadinya pembiayaan kredit yang melebihi sumber dana yang tersedia pada perbankan daerah. Defisit pembiayaan terbesar terjadi di kota Solok dan kabupaten Solok dengan nisbah LDR 432,4%. Di pihak lain, kota Bukittinggi

dan Kabupaten Agam mengalami surplus dana terbesar sehingga nisbah LDR-nya menjadi yang terendah (68,6%).

3.1.1.4. Perkembangan Kolektibilitas dan Profitabilitas.

Kualitas kredit yang disalurkan bank umum di Sumbar masih terjaga cukup baik meskipun persentase kredit bermasalah (berkategori kurang lancar, diragukan dan macet) meningkat, dari 3,39% menjadi 4,33% (Tabel 3.5). Sementara dalam hal profitabilitas, bank umum di Sumbar mampu membukukan margin bunga bersih (NIM) sebesar 6,74%, sedikit di atas pencapaian NIM triwulan yang sama di tahun sebelumnya (6,51%).

Tabel 3.5 Perkembangan Kolektibilitas & Profitabilitas Bank Umum

(nominal dalam miliar rupiah)

Keterangan	2004				2005		
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III
Lancar	5,814.1	6,227.5	6,002.3	6,535.3	6,365.2	6,630.0	6,794.1
Dalam Perhatian Khusus	108.9	169.6	291.0	156.9	295.1	294.8	381.7
Kurang Lancar	23.4	48.6	79.3	41.3	63.5	74.6	65.6
Diragukan	21.4	12.4	36.7	67.2	43.7	79.9	83.7
Macet	46.3	46.8	56.8	55.8	124.3	88.8	175.4
NPLs	1.52%	1.66%	2.67%	2.40%	3.36%	3.39%	4.33%
Pendapatan Bunga	278.1	564.1	835.7	1,012.3	305.4	560.8	861.3
Beban Bunga	123.1	246.6	372.2	432.6	119.8	234.9	357.1
Rerata aktiva prod.	6,812.4	7,020.7	7,121.0	7,137.3	7,039.4	7,446.0	7,478.1
Aktiva Prod.	6,901.7	7,139.8	7,102.2	7,172.4	6,906.4	7,719.6	8,049.9
NIM	2.27%	4.52%	6.51%	8.12%	2.64%	4.38%	6.74%

Sumber: Laporan Bank Umum

3.1.1.5. Penyaluran Kredit Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Total kredit berskala mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang disalurkan bank umum Sumbar pada triwulan III-2005 mencapai Rp5.353 miliar rupiah atau meningkat Rp83 miliar (1,57%) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Tabel 3.6).

Tabel 3.6 Sebaran Kredit Berdasarkan Baki Debet*)

Keterangan	Posisi (miliar Rp)			Pangsa (%)			Pertumb. (q-t-q,%)	
	Tw. I-05	Tw. II-05	Tw. III-05	Tw. I-05	Tw. II-05	Tw. III-05	Tw. II-05	Tw. III-05
Kredit Mikro (s.d Rp50 jt)	2,789	2,815	3,003	40.5	39.3	40.6	0.94	6.65
Kredit Kecil (Rp50 jt - Rp500 jt)	1,327	1,519	1,530	19.3	22.0	20.7	14.47	0.72
Kredit Menengah (Rp500 jt- Rp5 M)	897	936	923	13.0	13.6	12.5	4.35	-1.35
Total Kredit UMKM	5,013	5,270	5,353	72.7	73.5	72.4	5.13	1.57
Kredit Besar (Rp5 M)	1,879	1,898	2,045	27.3	26.5	27.6	1.01	7.73

*) Data kredit yang dipergunakan berdasarkan bank pelapor (LBU)

Apabila dibandingkan dengan total kredit, maka pangsa UMKM perbankan Sumbar mencapai 72,4%. Peningkatan kredit UMKM pada triwulan laporan terutama berasal dari pertumbuhan kredit berskala mikro sebesar 6,65%. Dari total kredit yang disalurkan oleh bank umum di Sumbar, kredit untuk usaha mikro memperoleh alokasi kredit terbesar yakni mencapai 40,6%. Sedangkan pangsa kredit berskala besar (korporat) tercatat sekitar 27,6%.

3.1.2. Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Sama halnya dengan bank umum, indikator-indikator kinerja BPR pada triwulan laporan juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II-2005, seperti ditunjukkan oleh peningkatan asset, DPK dan kredit.

Total asset BPR di Sumbar pada triwulan III-2005 mengalami peningkatan sebesar 3,45%, dari Rp377,82 miliar menjadi Rp390,86 miliar (Tabel 3.7). Pada periode yang sama, posisi penghimpunan dana BPR tercatat sebesar Rp264,26 miliar atau naik 0,57% dibanding triwulan sebelumnya. Peningkatan dana tersebut terjadi hanya pada deposito sebesar 2,52% sedangkan tabungan mengalami penurunan sebesar 1,05%.

Tabel 3.7 Indikator Perkembangan BPR

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	2004		2005			Pert. Tw III/II
	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	
Total Asset	346.70	354.88	362.87	377.82	390.86	3.45%
Penghimpunan Dana	242.43	249.17	254.14	262.76	264.26	0.57%
- Tabungan	138.16	139.49	137.17	143.54	142.03	-1.05%
- Deposito	104.27	109.68	116.97	119.22	122.23	2.52%
Penyaluran Kredit	251.96	246.71	268.47	286.50	303.41	5.90%
- Menurut Sektor Ekonomi						
Pertanian	29.73	27.35	29.15	29.94	31.78	6.17%
Perindustrian	7.26	8.90	7.29	7.80	7.75	-0.70%
Perdag,Hotel& Restoran	117.86	112.85	125.10	134.12	143.93	7.32%
Jasa-jasa	44.82	44.24	44.82	45.43	47.57	4.71%
Lain-lain	52.29	53.37	62.11	69.21	72.38	4.58%
- Menurut Penggunaan						
Modal Kerja	173.98	167.53	180.67	193.39	207.51	7.30%
Investasi	29.97	28.65	34.37	30.41	30.27	-0.46%
Konsumsi	48.02	50.54	53.43	62.70	65.63	4.68%
LDR	103.93%	99.01%	105.64%	109.03%	114.82%	
NPLs	9.43%	8.42%	9.03%	9.22%	9.46%	
NIM	8.98%	12.30%	3.26%	6.49%	9.77%	

Sumber: Laporan Bulanan BPR

Jumlah kredit yang disalurkan BPR mengalami peningkatan sebesar 5,90%, dari Rp286,5 miliar menjadi Rp303,41 miliar. Menurut lapangan usaha, peningkatan kredit dialami oleh hampir semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan kredit tertinggi terjadi pada sektor perdagangan (7,32%), diikuti oleh sektor pertanian (6,17%). Sementara itu, penurunan kredit dialami oleh sektor perindustrian (-0,7%). Menurut jenis penggunaan, pertumbuhan kredit tertinggi dialami kredit modal kerja (7,3%), kemudian pada kredit konsumsi (4,68%). Sebaliknya kredit investasi BPR seperti halnya pada bank umum juga mengalami penurunan (-0,46%).

Dengan laju pertumbuhan kredit yang lebih cepat dibanding pertumbuhan DPK maka LDR BPR di Sumbar telah meningkat, dari 109,03 pada triwulan II-2005 menjadi 114,82% pada triwulan III-2005. Kondisi ini mencerminkan pelaksanaan fungsi intermediasi BPR telah berjalan dengan baik. Selain itu tingkat profitabilitas BPR juga membaik seperti tercermin dari NIM yang sampai dengan triwulan laporan tercatat sebesar 9,77%, lebih tinggi dibanding NIM triwulan yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 8,98%. Namun, peningkatan kredit dan profitabilitas tersebut tidak diikuti dengan perbaikan kualitas kredit. Rasio kredit bermasalah (NPLs) BPR secara umum mengalami sedikit peningkatan, yakni dari 9,22% pada triwulan sebelumnya menjadi 9,46% pada akhir triwulan laporan.

Dalam rangka mengurangi rasio kredit bermasalah ini, Bank Indonesia Padang terus meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap BPR-BPR yang beroperasi di Sumbar agar dapat menerapkan prinsip-prinsip penyaluran kredit yang sehat. Disamping itu, Bank Indonesia Padang juga telah melakukan pelatihan aspek perkreditan kepada BPR guna meningkatkan pengetahuan serta kemampuan BPR dalam menangani kredit bermasalah. Selama triwulan laporan, pelatihan aspek perkreditan dimaksud telah diselenggarakan sebanyak dua kali.

3.2. Perkembangan Sistem Pembayaran

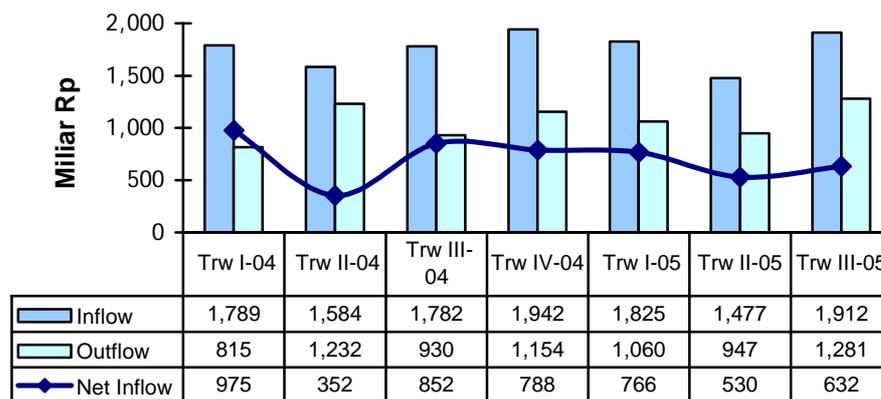
Kegiatan lalu lintas pembayaran di Sumbar selama triwulan laporan memperlihatkan peningkatan penggunaan alat-alat pembayaran baik tunai maupun non-tunai.

3.2.1. Perkembangan Alat Pembayaran Tunai.

3.2.1.1. Perkembangan Aliran Uang Kas Masuk dan Keluar

Selama triwulan III-2005, kegiatan transaksi tunai melalui Bank Indonesia Padang baik untuk aliran uang kas masuk (inflow) maupun kas keluar (outflow) mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik 3.4). Aliran kas masuk ke Bank Indonesia Padang (inflow) naik sebesar Rp435 miliar menjadi Rp1.912 miliar. Sementara itu, aliran uang kas keluar dari Bank Indonesia Padang (outflow) tercatat sebesar Rp 1.281 miliar atau terjadi peningkatan sebesar Rp334 miliar dibanding triwulan sebelumnya. Dengan demikian, terjadi aliran uang kas masuk bersih (net inflow) sebesar Rp632 miliar pada triwulan laporan, naik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar Rp530 miliar.

Grafik 3.4
Perkembangan Aliran Uang Kas Masuk dan Keluar

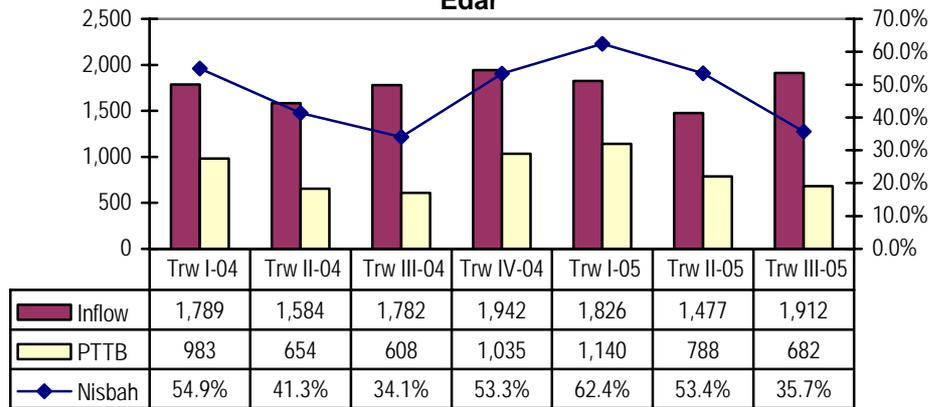


3.2.1.2. Pemusnahan Uang Tidak layak Edar (PTTB)

Dalam rangka menjaga kualitas uang yang beredar di masyarakat, Bank Indonesia secara berkala melakukan kegiatan pemusnahan terhadap uang yang sudah lusuh/rusak karena tidak layak lagi untuk diedarkan. Jumlah uang tidak layak edar yang dimusnahkan selama triwulan laporan mencapai Rp682 miliar, turun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar Rp788 miliar (Grafik 3.5).

Nisbah antara jumlah uang yang dimusnahkan dengan jumlah aliran uang masuk (inflow) pada Triwulan III-2005 adalah sebesar 35,7% atau turun dibandingkan rasio PTTB pada triwulan II-2005 yang mencapai 53,4%. Tren penurunan nisbah tersebut antara lain mencerminkan sudah semakin baiknya partisipasi masyarakat dalam turut menjaga kualitas uang yang ada.

Grafik 3.5 Perkembangan Pemusnahan Uang Tidak Layak Edar



3.2.1.3. Perkembangan Temuan Uang Palsu

Penemuan uang palsu yang dilaporkan masyarakat kepada BI Padang masih tergolong sangat kecil. Persentase nilai temuan uang palsu terhadap nilai uang kartal masuk (inflow) selama triwulan III-2005 sebesar 0.00018%, sedikit diatas persentase temuan triwulan sebelumnya sebesar 0,0001%.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat untuk turut mengurangi peredaran uang palsu, Bank Indonesia Padang pada tanggal 10 September 2005 telah melakukan sosialisasi ciri-ciri keaslian uang rupiah kepada masyarakat di Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat. Selain itu, sosialisasi serupa juga menjadi salah satu materi pelatihan kepada kalangan wartawan dan humas Pemda mengenai kebanksentralan, moneter, perbankan dan sistem pembayaran pada tanggal 17-18 September 2005.

3.2.2. Perkembangan Alat Pembayaran Non-Tunai.

3.2.2.1 Perkembangan Kliring Lokal

Transaksi menggunakan kliring lokal wilayah KBI Padang dalam triwulan laporan mengalami peningkatan. Volume kliring meningkat 9,6% menjadi 176,7 ribu lembar dengan nilai transaksi meningkat 11,3% menjadi Rp3.533,4 miliar (Tabel 3.8). Bila dilihat secara rata-rata harian, warkat kliring yang berhasil diproses pada triwulan III-2005 tercatat sebanyak 2.761 lembar warkat per hari dengan rata-rata nilai transaksi per harinya mencapai Rp55,2 miliar.

Pada triwulan laporan terdapat penurunan cek/BG kosong dibandingkan triwulan sebelumnya. Warkat Cek/BG kosong turun sebanyak 6,6%, dari 2.052

lembar menjadi 1.916 lembar. Sedangkan nilai transaksi Cek/BG kosong tersebut mengalami penurunan 11,8%, dari Rp27.7 miliar menjadi Rp24.4 miliar.

Tabel 3.8 Perputaran Kliring dan Cek/BG Kosong

Keterangan	2004				2005			Pert. Trw III/II
	Trw I	Trw II	Trw III	Trw IV	Trw I	Trw II	Trw III	
Perputaran Kliring								
- Volume (lembar)	175,744	160,862	143,415	165,526	160,438	161,213	176,707	9.6%
- Nominal (miliar rp)	2,955.8	3,089.0	3,157.6	3,311.8	3,131.9	3,174.4	3,533.4	11.3%
Rata-rata Harian Perputaran Kliring								
- Volume (lembar)	2,929	2,726	2,241	2,714	2,719	2,600	2,761	6.2%
- Nominal (miliar rp)	49.3	52.4	49.3	54.3	53.1	51.2	55.2	7.8%
Penolakan Cek/BG Kosong								
- Volume (lembar)	1,389	1,301	1,390	1,695	1,347	2,052	1,916	-6.6%
- Nominal (miliar rp)	11.1	11.7	15.4	16.0	16.4	27.7	24.4	-11.8%

Sumber: Seksi Kas dan Pengegaran, Bank Indonesia Padang

3.2.2.2. Perkembangan Transaksi Real Time Gross Settlement (RTGS)

Transaksi menggunakan sarana BI-RTGS di Kantor BI Padang pada triwulan III-2005 menunjukkan peningkatan volume dan nilai nominal dibandingkan triwulan sebelumnya. Untuk transfer keluar dari Padang, nilai nominal transaksi meningkat sebesar 2,29% menjadi Rp7.692 miliar dengan peningkatan volume transaksi sebesar 7,18% menjadi 7.493 transaksi. Hal yang sama juga terjadi untuk transfer masuk ke Padang melalui BI-RTGS, yaitu nilai nominalnya naik sebesar 33,91% menjadi Rp9.419,8 miliar dengan volume mencapai 5.355 transaksi atau meningkat 13,74%.

Tabel 3.9 Perkembangan Transaksi BI-RTGS Wilayah KBI Padang

Uraian	2004				2005			Pert. III/II
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	Tw I	Tw II	Tw III	
Transaksi Keluar (outflow)								
- Volume (transaksi)	6,662	7,304	7,770	7,870	6,803	6,991	7,493	7.18%
- Nominal (miliar Rp)	6,533.5	7,130.5	7,506.5	8,644.4	6,482.7	7,520.0	7,692.0	2.29%
Transaksi Masuk (inflow) :								
- Volume (transaksi)	3,283	4,013	4,478	4,532	4,134	4,708	5,355	13.74%
- Nominal (miliar Rp)	3,968.9	5,208.9	5,421.8	6,651.3	6,344.2	7,034.3	9,419.8	33.91%

Sumber: DASP, Bank Indonesia

GENERIC MODEL LINKAGE PROGRAM (ANTARA BANK UMUM KONVENSIONAL/SYARIAH DENGAN BPR KONVENSIONAL/SYARIAH)

Salah satu program yang termuat dalam Pilar I Arsitektur Perbankan Indonesia (API), khususnya untuk memperkuat daya saing BPR, yaitu meningkatkan linkage program antara bank umum dengan BPR, telah diimplementasikan sejak tahun 2004. Terdapat 3 (tiga) macam model generik linkage program yang ditawarkan, meliputi: Executing, Channeling dan Joint Financing.

Penjelasan terhadap ketiga model generik diatas diringkas dalam tabel berikut:

NO	KRITERIA	EXECUTING	CHANNELING	JOINT FINANCING
1	Definisi	<p><u>Prinsip konvensional</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Pinjaman yang diberikan dari BU kepada BPR d/r pembiayaan nasabah mikro dan kecil (UMK) Pencatatan di bank umum sebagai pinjaman ke BPR dan pencatatan di BPR sebagai pinjaman ke UMK <p><u>Prinsip Syariah</u></p> <ul style="list-style-type: none"> BUS/UUS dan BPRS secara Mudharabah 	<p><u>Prinsip konvensional</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Pinjaman yang diberikan BU kepada nasabah UMK melalui BPR yang bertindak sebagai Agent dan tidak punya kewenangan memutus kredit kecuali mendapat surat kuasa dari BU Pencatatan di BU sebagai pinjaman ke UMK, di BPR pada off balance sheet. <p><u>Prinsip Syariah</u></p> <ul style="list-style-type: none"> BUS/UUS dan BPRS secara Waqalah BUS/UUS, BPRS dan end user -> disesuaikan dengan kebutuhan nasabah UMK, a.l dengan: akad Mudharabah, Murabahah. 	<p><u>Prinsip konvensional</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Pembiayaan bersama terhadap UMK yang dilakukan oleh BU dan BPR Pencatatan di BU dan BPR sebagai pinjaman ke UMK sesuai porsi masing-masing <p><u>Prinsip Syariah</u></p> <ul style="list-style-type: none"> BUS/UUS dan BPRS secara Musyarakah BUS/UUS, BPRS dan debitur -> disesuaikan dengan kebutuhan nasabah UMK, a.l dengan: akad Musyarakah, Mudharabah, Murabahah.
2	Risiko Kredit Kepada Debitur	Ditanggung oleh BPRS/S	Ditanggung oleh BU/S (BPR/S turut mebanut memelihara dan menyetatkan debitur)	Ditanggung oleh BU/S dan BPR/S, sesuai dengan porsi pembiayaan masing-masing
3	<u>Konvensional</u> Suku Bunga BU kepada BPR <u>Syariah</u> Nisbah bagi hasil BUS kepada BPRS	Mekanisme Pasar	--	--
4	Pendapatan bunga/nisbah untuk BU/S	Sebesar suku bunga/nisbah bagi hasil yang dibebankan kepada BPR/S	Sebesar suku bunga/nisbah yang dibebankan kepada debitur – Channeling Fee	(Suku bunga debitur – biaya administrasi BPR/S) x Porsi BU/S
5	Fee dari BU/S kepada BPR/S	--	Mekanisme Pasar – Kesepakatan Para Pihak	--
6	Suku bunga/nisbah BPR/S kepada debitur	Mekanisme Pasar	Ditetapkan oleh BU/S	$(i \text{ BU/S} \times \% \text{ BU/S}) + (i \text{ BPR/S} \times \% \text{ BPR/S}) + \text{adm fee}$ i BU/S: sudah memperhitungkan risiko ke BPR dan debitur Tingkat bunga debitur dengan joint financing < i BPR/S
7	Target Debitur	Ditetapkan sepenuhnya oleh BPR/S	Kriteria oleh BU/S	Sesuai kesepakatan BU/S dan BPR/S
8	Limit plafon per nasabah	Sesuai BMPK	Maksimum Rp500 juta	Maksimum Rp500 juta

Bersambung ...

Sambungan tabel pada halaman sebelumnya ...

NO	KRITERIA	EXECUTING	CHANNELING	JOINT FINANCING
9	Leverage BPR/S	<ul style="list-style-type: none"> Sehat: Max.10x(Tier1+Tier2) Cukup Sehat: Max.%x(Tier1+Tier2) 	--	--
10	Jaminan utama dari BPR/S kepada BU/S	Sesuai Undang-Undang Perbankan (contoh: tagihan piutang)	--	--
11	Jaminan tambahan dari BPR/S kepada BU/S	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai Undang-Undang Perbankan Optional (BU/S menilai perlu tidaknya BPR/S memberikan jaminan tambahan berdasarkan TKS) 	--	--
12	Jaminan Utama dari nasabah	Sesuai Undang-Undang Perbankan	Sesuai Undang-Undang Perbankan	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai Undang-Undang Perbankan Jenis dan besar jaminan sesuai kesepakatan BU/S dan BPR/S Jaminan disimpan dan diadministrasikan oleh BPR/S
13	Jaminan tambahan dari debitur	Sesuai Undang-Undang Perbankan	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai Undang-Undang Perbankan Dari debitur, ditentukan oleh BU/S tetapi diadministrasikan dan dapat dititipkan di BPR/S 	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai Undang-Undang Perbankan Jenis dan besar jaminan sesuai kesepakatan BU/S dan BPR/S Jaminan disimpan dan diadministrasikan oleh BPR/S
14	Akad kredit kepada debitur	Dilakukan oleh BPR/S	Dilakukan oleh BPR/S untuk dan atas nama BU/S	Dilakukan oleh BPR/S bertindak untuk diri sendiri dan atas nama BU/S
15	Jangka waktu proses persetujuan kredit	Maksimum 2 bulan setelah data dan persyaratan lengkap dipenuhi		
16	Batas waktu penyampaian laporan kredit baru d/r linkage program	BU/S dan BPR/S wajib menyampaikan laporan ke DPBPR atau DPbS-BI selambat-lambatnya 30 hari setelah Perjanjian Kredit dalam rangka Linkage Program ditandatangani		

Sumber: Booklet Generic Model Linkage Program, DPNP-BI, 2005.

Bagi BU/S dan BPR/S yang melaksanakan *Linkage Program* dengan mengikuti pola *Linkage Program* ini, Bank Indonesia memberikan dukungan dalam bentuk:

- Penyediaan informasi kinerja BPR/S yang akan menjadi calon peserta *Linkage Program*;
- Pertimbangan penilaian kolektibilitas bagi BU/S dengan memperhatikan karakteristik model *Linkage Program* antara lain adanya perbedaan jadwal pencairan kredit kepada BPR/S dan debitur;
- Pertimbangan kemudahan pembukaan jaringan kantor cabang bagi BPR/S;
- Penyediaan fasilitas infrastruktur pendukung antara lain pelaporan BPR/S ke Bank Indonesia secara *online*;
- Keikutsertaan dalam workshop setiap 6 bulan sekali yang terkait dengan kegiatan *Linkage Program*;
- Promosi BU/S dan BPR/S (antara lain: pencantuman nama bank dalam daftar peserta *Linkage Program* di website Bank Indonesia, pencantuman logo sebagai peserta *Linkage Program* di kantor BPR/S).

MENINGKATKAN AKSES KREDIT MEMFASILITASI PEMBENTUKAN SKIM PENJAMINAN KREDIT

Dalam rangka implementasi Pilar I Arsitektur Perbankan Indonesia (API), khususnya Program Peningkatan Akses Kredit, Bank Indonesia memfasilitasi pembentukan skim penjaminan kredit di daerah. Selama tahun 2004, telah dilakukan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) Skim Penjaminan Kredit antara 4 Pemerintah Provinsi, 9 Kabupaten/Kota, Askrindo dan BPD. Selain itu, telah dibentuk pula Kelompok Kerja Skim Penjaminan Kredit beranggotakan BI, Depdagri, Askrindo dan instansi terkait lainnya.

Pada tanggal 22 September 2005 bertempat di Hotel Pangeran Beach, Padang telah berlangsung sosialisasi Skim Penjaminan Kredit yang dihadiri oleh pimpinan Pemda dan DPRD tingkat Provinsi dan kabupaten/Kota se-Sumatera Barat, Direktur BPD Sumbar dan jajaran BPD cabang serta pejabat dari Dinas Koperasi. Melalui sosialisasi ini, diharapkan Pemda, BPD dan PT Askrindo dapat menindaklanjutinya melalui kerjasama penjaminan kredit di Sumatera Barat.

Penjaminan kredit bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki fungsi yang strategis, dilatarbelakangi oleh salah satu kelemahan UMKM yang cukup menonjol dalam mendapatkan akses kredit perbankan, yaitu dalam hal penyediaan agunan tambahan selain usahanya sendiri. Dengan pembentukan lembaga penjaminan kredit maka kredit UMKM yang "feasible" (usaha layak dibiayai menurut penilaian bank) tetapi tidak "bankable" (mempunyai masalah dengan agunan yang tidak memenuhi persyaratan) dapat terjembatani.

Secara umum, manfaat skim penjaminan kredit bagi UMKM dan Pemerintah, yaitu:

1. Memberikan kemudahan akses kredit kepada UMKM dengan persyaratan sebagaimana umumnya.
2. Meningkatkan produktifitas UMKM, sehingga lebih banyak menyerap tenaga kerja dan pada akhirnya berdampak pada stabilitas sosial, peningkatan pendapatan dan tabungan pemerintah melalui peningkatan pajak.

Sementara bagi bank, manfaat yang akan diperoleh, antara lain:

1. Peluang meningkatkan keuntungan sekaligus menurunkan risiko kredit (bobot risiko kredit yang dijamin oleh BUMN <100%).
2. Meningkatkan kapasitas pemberian kredit serta keuntungan yang diperoleh tanpa harus menambahkan modal.
3. Menjamin bank mendapatkan pelunasan lebih cepat dibandingkan jika harus melikuidasi agunan debitur.

Dalam tatanan legal, terdapat dua produk hukum yang mendukung pembentukan lembaga penjaminan kredit di daerah, yaitu:

1. UU No.1/2004 Tentang Perbendaharaan Negara Pasal 9.(2) Kepala Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah Selaku ... berwenang: k. Menyiapkan Pelaksanaan Pinjaman dan Pemberian Jaminan Atas Nama Pemerintah Daerah.
2. Peraturan Presiden No.7/2005 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2004-2009 BAB 20 Pemberdayaan Koperasi dan UMKM Butir D No. 2. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi UMKM; Perluasan sumber pembiayaan bagi koperasi dan UMKM, khususnya skim kredit investasi

bagi koperasi dan UMKM, serta peran lembaga penjaminan kredit koperasi dan UMKM Nasional dan Daerah, disertai dengan pengembangan jaringan Informasinya.

Skim Penjaminan Kredit yang diusulkan, dapat mengikuti salah satu dari dua asumsi berikut:

I-ASUMSI PEMDA YG TDK MEMILIKI LEMBAGA PENJAMINAN KREDIT DAERAH



II-ASUMSI PEMDA TELAH MEMILIKI LEMBAGA PENJAMINAN KREDIT



*) 1. BIAYA OPERASIONAL, KANTOR, DAN TENAGA KERJA atau
2. RISK SHARING

BAB 4

KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

4.1 Umum

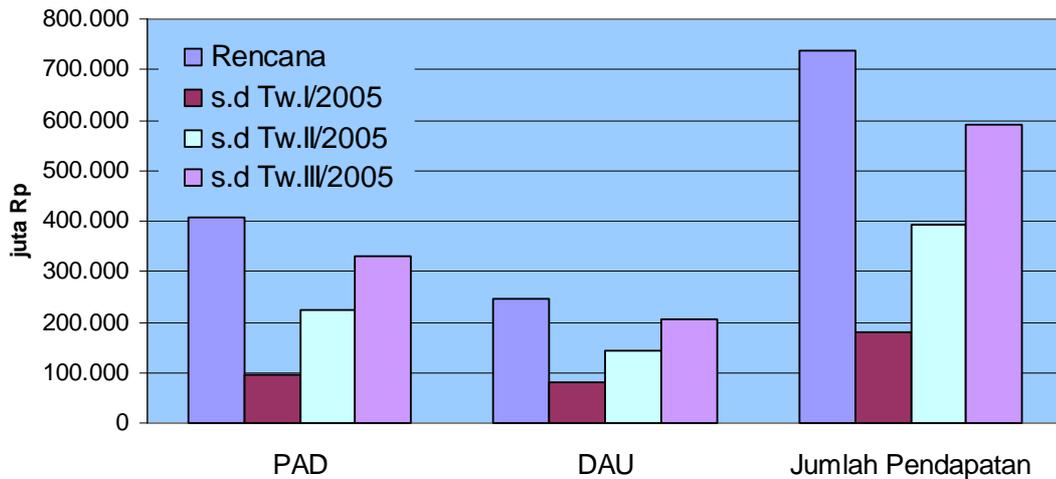
Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Sumbar (tidak termasuk APBD kabupaten/kota) pada triwulan III/2005, dari sisi pendapatan dan pengeluaran/belanja mengalami peningkatan dibandingkan triwulan II/2005. Namun dilihat dari pertumbuhannya, pos belanja pada triwulan laporan mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dibandingkan triwulan II/2005 yaitu sebesar 11,39%. Sedangkan pos pendapatan tumbuh sebesar 49,11%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya.

4.2. Realisasi Pendapatan Daerah

Realisasi pendapatan sampai dengan triwulan III/2005 mencapai Rp591,68 miliar atau mencapai 80,10% dari total pendapatan (Grafik 4.1). Pendapatan tersebut antara lain bersumber dari pos pendapatan asli daerah (PAD) sebesar Rp329,33 miliar (80,99% dari rencana), dan pos dana perimbangan sebesar Rp240,67 miliar (79,97% dari rencana). Sebagian besar dari realisasi pendapatan PAD, disumbangkan dari sub pos pajak daerah yaitu sebesar Rp280,90 miliar, sub pos bagian laba usaha daerah sebesar Rp26,12 miliar, dan selebihnya berasal dari sub pos retribusi daerah sebesar Rp6,37 miliar dan sub pos lain-lain pendapatan asli daerah sebesar Rp15,94 miliar.

Sementara itu, pendapatan dana perimbangan sebagian besar berasal dari realisasi sub pos Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp206,24 miliar, sub pos bagi hasil pajak sebesar Rp31,65 miliar, sub pos bagi hasil bukan pajak sebesar Rp2,78 miliar dan sisanya sebesar Rp21,68 miliar merupakan sub pos lain-lain pendapatan yang sah. Dilihat dari komponen pembentuknya, realisasi pendapatan pada triwulan III-2005 yang bersumber dari DAU mencapai 34,86%. Pangsa DAU tersebut berangsur-angsur mengecil dan sebaliknya PAD meningkat. Hal tersebut telah sejalan dengan konsep otonomi daerah yang menekankan kemandirian daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya guna mensejahterakan daerahnya.

Grafik 4.1 Perkembangan Realisasi Pendapatan

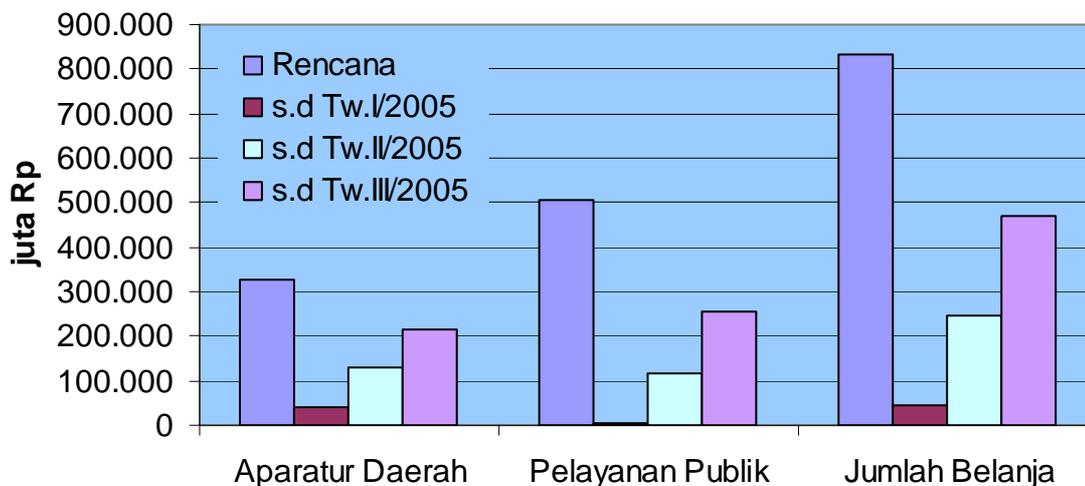


4.3. Realisasi Pengeluaran/Belanja Daerah

Realisasi belanja sampai triwulan III/2005 sebesar Rp468,05 miliar atau 56,31% dari total rencana belanja (Grafik 4.2). Realisasi belanja tersebut berasal dari pos belanja aparatur daerah sebesar Rp213,46 miliar (65,63% dari rencana), dan pos belanja pelayanan publik sebesar Rp254,59 miliar (50,32% dari rencana).

Sebagian besar dari realisasi belanja aparatur daerah sampai dengan triwulan III/2005, berasal dari sub pos belanja administrasi umum yaitu sebesar Rp181,00 miliar (84,79% dari belanja aparatur daerah) yang terdiri dari realisasi belanja pegawai/personalia sebesar Rp134,10 miliar, belanja barang dan jasa sebesar Rp25,93 miliar, belanja perjalanan dinas sebesar Rp13,24 miliar, dan belanja pemeliharaan sebesar Rp7,73 miliar. Selanjutnya, belanja operasi & pemeliharaan sebesar Rp28,86 miliar (13,52% dari belanja aparatur daerah), dan belanja modal sebesar Rp3,60 miliar (1,69% dari belanja aparatur daerah).

Realisasi belanja pelayanan publik, terdiri dari pos belanja administrasi umum sebesar Rp37,02 miliar (48,82% dari rencana), pos belanja operasi & pemeliharaan sebesar Rp40,16 miliar (54,30% dari rencana), pos belanja modal sebesar Rp38,40 miliar (35,41% dari rencana), pos belanja bagi hasil & bantuan keuangan sebesar Rp138,79 miliar (56,60% dari rencana), dan pos belanja tidak tersangka Rp0,21 miliar (8,59% dari rencana).

Grafik 4.2 Perkembangan Realisasi Belanja

Realisasi pos belanja pelayanan publik sampai dengan triwulan III/2005 sebagian besar berasal dari pos belanja bagi hasil dan bantuan keuangan sebesar Rp138,79 miliar (54,52% dari belanja pelayanan publik), selanjutnya dari sub pos belanja operasi dan pemeliharaan sebesar Rp40,16 miliar (15,78% dari belanja pelayanan publik), sub pos belanja modal sebesar Rp38,40 miliar (15,08% dari belanja pelayanan publik), sub pos belanja administrasi umum sebesar Rp37,02 miliar (14,54% dari belanja pelayanan publik), yang terdiri dari belanja pegawai/personalia sebesar Rp15,51 miliar, belanja barang dan jasa sebesar Rp17,00 miliar, belanja perjalanan dinas Rp1,08 miliar, serta belanja pemeliharaan Rp3,43 miliar. Sedangkan dari sub pos belanja tidak terduga hanya sebesar Rp0,21 miliar (0,08% dari belanja pelayanan publik).

Sampai dengan triwulan III-2005 APBD Provinsi Sumbar masih mengalami surplus sebesar Rp123,63 miliar. Sementara dari segi pembiayaan, mengalami surplus sebesar Rp134,88 miliar. Sampai dengan triwulan III-2005 penerimaan daerah sebesar Rp591,68 miliar atau 80,10% dari rencana penerimaan, sedangkan pengeluaran daerah mencapai Rp468,05 miliar atau 56,31% dari rencana pengeluaran.

Tabel 4.1.
REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN ANGGARAN 2005

dalam jutaan rupiah

URAIAN	Jumlah Anggaran (Rp)	Realisasi sd Triwulan III	SISA ANGGARAN	%
PENDAPATAN				
Pendapatan Asli Daerah	406.649,24	329.328,53	77.320,71	80,99
Pajak Daerah	334.075,00	280.897,30	53.177,70	84,08
Retribusi Daerah	8.633,27	6.374,57	2.258,70	73,84
Bagian Laba Usaha Daerah	25.564,37	26.115,15	(550,79)	102,15
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah	38.376,60	15.941,50	22.435,10	41,54
Dana Perimbangan	300.962,00	240.668,11	60.293,89	79,97
Bagi Hasil Pajak	48.213,00	31.652,24	16.560,76	65,65
Bagi Hasil Bukan Pajak	5.259,00	2.776,70	2.482,30	52,80
Dana Alokasi Umum	247.490,00	206.239,17	41.250,83	83,33
Dana Alokasi Khusus	-	-	-	-
Lain-lain Pendapatan Yang Sah	31.030,00	21.679,31	9.350,69	69,87
Jumlah Pendapatan	738.641,24	591.675,95	146.965,28	80,10
BELANJA				
APARATUR DAERAH	325.250,03	213.460,33	111.789,69	65,63
Belanja Administrasi Umum	269.224,14	181.001,32	88.222,83	67,23
Belanja Pegawai/Personalia	196.579,47	134.100,56	62.478,91	68,22
Belanja Barang dan Jasa	40.852,27	25.927,61	14.924,66	63,47
Belanja Perjalanan Dinas	18.537,71	13.240,88	5.296,83	71,43
Belanja Pemeliharaan	13.254,70	7.732,26	5.522,44	58,34
Belanja Operasi dan Pemeliharaan	41.817,65	28.859,41	12.958,24	69,01
Belanja Modal	14.208,23	3.599,61	10.608,63	25,33
PELAYANAN PUBLIK	505.947,72	254.586,63	251.361,09	50,32
Belanja Administrasi Umum	75.832,64	37.018,00	38.814,64	48,82
Belanja Pegawai/Personalia	27.796,14	15.505,59	12.290,55	55,78
Belanja Barang dan Jasa	38.654,99	16.999,03	21.655,96	43,98
Belanja Perjalanan Dinas	1.649,71	1.079,85	569,85	65,46
Belanja Pemeliharaan	7.731,81	3.433,54	4.298,27	44,41
Belanja Operasi dan Pemeliharaan	73.968,62	40.163,10	33.805,52	54,30
Belanja Modal	108.445,23	38.400,85	70.044,37	35,41
Belanja Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan	245.201,23	138.789,86	106.411,37	56,60
Belanja Tidak Tersangka	2.500,00	214,82	2.285,18	8,59
Jumlah Belanja	831.197,75	468.046,96	363.150,79	56,31
Surplus/(Defisit)	(92.556,51)	123.628,99	(216.185,50)	-

Lanjutan.....

dalam jutaan rupiah

URAIAN	Jumlah Anggaran (Rp)	Realisasi sd Triwulan III	SISA ANGGARAN	%
PEMBIAYAAN				
Penerimaan Daerah				
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu	109.556,51	151.883,99	(42.327,48)	138,64
Penerimaan UKP	-	-	-	-
Jumlah Penerimaan Daerah	109.556,51	151.883,99	(42.327,48)	138,64
Pengeluaran Daerah				
Penyertaan Modal	17.000,00	17.000,00	-	100,00
Setoran UKP	-	-	-	-
Jumlah Pengeluaran Daerah	17.000,00	17.000,00	-	100,00
Jumlah Pembiayaan	92.556,51	134.883,99	(42.327,48)	145,73

Sumber : Biro Keuangan Propinsi Sumatera Barat

BAB 5

Prospek Perekonomian

5.1. Prospek Ekonomi

Perekonomian Sumbar pada triwulan IV-2005 diprediksikan tetap tumbuh positif. Perkiraan ini dikonfirmasi oleh hasil survei kegiatan dunia usaha yang menunjukkan secara umum persepsi pelaku usaha masih positif akan peningkatan kegiatan usahanya.

Faktor pendorong pertumbuhan ekonomi dari sisi permintaan terutama terkait dengan bulan puasa dan perayaan Hari Raya Idul Fitri yang jatuh pada awal triwulan IV-2005. Selain konsumsi, tren peningkatan ekspor juga diperkirakan terus berlanjut pada triwulan mendatang.

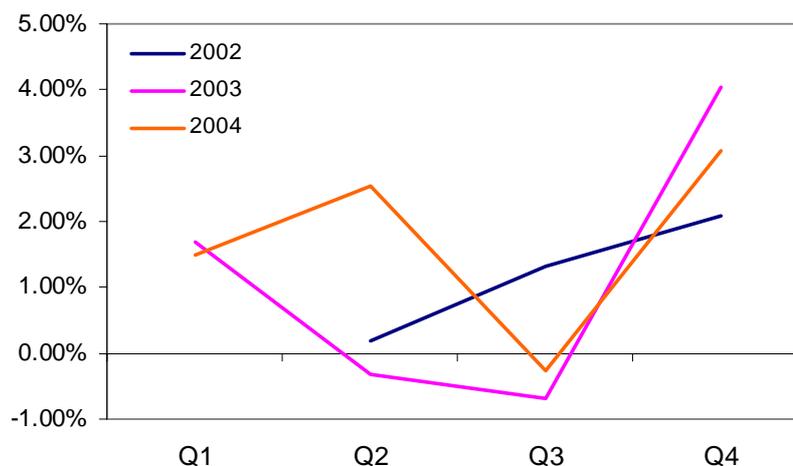
Sementara itu, secara sektoral, sektor konstruksi di Sumbar diperkirakan tumbuh tinggi sehubungan dengan berbagai proyek infrastruktur pendukung Bandara Internasional Minangkabau (BIM) yang masih terus berlangsung seperti pembangunan ruas jalan menuju bandara. Selain itu sektor perdagangan dan sektor jasa-jasa akan bergairah menghadapi bulan puasa dan hari raya Idul Fitri terutama sebagai imbas arus perantau yang mudik ke Sumbar.

5.2. Proyeksi Inflasi

Laju inflasi regional pada triwulan IV/2005 diperkirakan meningkat tajam dibanding triwulan laporan. Terdapat dua faktor yang memberikan tekanan terhadap inflasi pada triwulan IV-2005, pertama berasal dari faktor peningkatan permintaan konsumsi masyarakat sehubungan dengan bulan puasa dan perayaan hari raya Idul Fitri. Kedua, terkait dengan rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM.

Sesuai pola musiman, laju inflasi pada triwulan IV selalu lebih tinggi dibanding inflasi triwulan III (Grafik 5.1), sehubungan dengan bulan puasa dan perayaan hari-hari besar keagamaan. Secara rata-rata dalam tiga tahun terakhir (2002-2004), inflasi yang terjadi pada triwulan IV akan lebih tinggi sebesar 3,08% dari Inflasi triwulan III.

Grafik 5.1 Pola Inflasi IHK triwulanan 2002-2004



Apabila diasumsikan laju inflasi secara triwulanan pada triwulan IV-2005 akan sama dengan laju inflasi triwulan IV dalam tiga tahun terakhir sebesar 3,08% maka laju inflasi tahun 2005 diperkirakan akan mencapai 11,37%, yang diperoleh dari penjumlahan laju inflasi kumulatif hingga september 2005 sebesar 8,29% dengan tambahan laju inflasi triwulan IV-2005 sebesar 3,08%.

Sementara itu, kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga BBM per 1 Oktober 2005 akan berdampak langsung (*first round effect*) kepada kenaikan komoditi BBM itu sendiri dan tarif angkutan. Selanjutnya, dampak putaran kedua (*second round effect*) dari kenaikan BBM akan bersumber dari kenaikan biaya produksi ataupun distribusi yang menggunakan BBM sebagai salah satu input, yang pada akhirnya sebagian peningkatan biaya produksi atau distribusi tersebut akan tercermin dari peningkatan harga-harga barang hasil produksi di pasar. Disamping itu, secara psikologis kenaikan BBM biasanya akan diikuti pula dengan peningkatan harga-harga bahan kebutuhan pokok.

Dampak langsung kenaikan BBM dapat diperkirakan melalui simulasi tingkat kenaikan BBM oleh pemerintah, dengan tiga skenario: 50%, 100% dan 150%. Sedangkan kenaikan tarif angkutan diasumsikan sebesar 30% dari kenaikan tarif BBM, dimulai dari 15%, 30% dan 45%. Berdasarkan hasil simulasi (tabel 5.1), diperoleh proyeksi tambahan inflasi pada triwulan IV-2005 sebagai akibat dampak langsung kenaikan BBM 50%, 100% dan 150% masing-masing sebesar 2,40%, 4,80% dan 7,19%. Dengan demikian laju inflasi tahun 2005 dengan tambahan laju inflasi masing-masing sebesar diatas, diprediksikan mencapai 13,77%, 16,17% dan 18,56% tanpa memasukkan dampak putaran kedua kenaikan BBM terhadap laju inflasi.

Tabel 5.1. Simulasi Dampak Langsung Kenaikan BBM

Barang/Jasa	Bobot	Skenario kenaikan		
		50%	100%	150%
Minyak tanah	0.97	0.49	0.97	1.46
Bensin	2.11	1.06	2.11	3.17
Solar	0.12	0.06	0.12	0.18
Barang/Jasa	Bobot	Skenario kenaikan		
		15%	30%	45%
Angkutan antar kota	0.63	0.09	0.19	0.28
Angkutan dalam kota	4.69	0.70	1.41	2.11
TOTAL		2.40	4.80	7.19

Apabila dampak tidak langsung kenaikan BBM turut diperhitungkan maka laju inflasi kota Padang pada tahun 2005 dapat mencapai 20% atau lebih.

Lampiran

TABEL 1.A
PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA PROPINSI SUMATERA BARAT ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TRIWULANAN TAHUN 2004-2005

(Jutaan Rupiah)

Sektor / Sub Sektor	2004 (**)				2004(**)	2005 (***)		
	TRW. I	TRW. II	TRW. III	TRW. IV		TRW. I	TRW. II	TRW. III
1. PERTANIAN / AGRICULTURE	2,131,240.48	2,261,852.33	2,301,786.45	2,371,692.57	9,066,571.83	2,440,973.95	2,473,802.69	2,626,412.04
a. Tanaman Pangan & Hortikultura/Farm Food Crops	1,052,542.13	1,120,448.07	1,140,391.21	1,177,036.36	4,490,417.76	1,211,694.70	1,227,712.11	1,331,765.01
b. Perkebunan / Farm Non Food Crops	483,026.28	520,182.15	534,802.00	552,030.04	2,090,040.47	567,036.02	575,796.97	604,605.87
c. Peternakan/Livestock	208,856.75	219,622.57	215,171.53	219,622.57	863,273.41	225,321.53	229,078.13	234,830.07
d. Kehutanan/Forestry	148,276.56	152,910.20	155,725.64	159,088.39	616,000.79	164,267.17	165,937.73	170,840.29
e. Perikanan/Fishery	238,538.76	248,689.35	255,696.08	263,915.23	1,006,839.41	272,654.54	275,277.75	284,370.81
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN/ MINING & QUARRYING	327,467.13	327,467.13	327,467.13	327,467.13	1,309,868.53	346,562.77	353,944.56	373,999.17
a. Migas dan Gas Bumi/ Crude Petroleum & Natural Gas	52,525.26	50,121.47	51,593.97	50,837.49	205,078.20	52,546.61	53,665.86	56,444.84
b. Non Migas / Non Crude Petroleum & Natural Gas	264,451.98	272,047.94	281,331.89	286,958.53	1,104,790.33	294,016.15	300,278.70	317,554.33
c. Penggalian / Quarrying								
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES	1,094,850.81	1,123,407.03	1,146,233.30	1,164,274.95	4,528,766.09	1,202,866.09	1,228,496.45	1,291,264.95
a. Industri Migas/Oil & Gas Manufacturing Industries								
1. Pengilangan Minyak / Oil Refinery								
2. Gas Alam Cair / Liquefied Natural Gas								
b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing Industries	1,094,850.81	1,123,407.03	1,146,233.30	1,164,274.95	4,528,766.09	1,202,866.09	1,228,496.45	1,291,264.95
1. Makan, Minuman dan Tembakau / Food, Drink and	294,374.43	303,175.32	303,988.70	309,548.37	1,211,086.82	317,364.27	324,124.13	330,635.11
2. Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	459,129.08	466,702.35	477,100.52	482,795.53	1,885,727.48	500,630.62	511,294.05	545,564.17
3. Barang Kayu dan Hasil Hutan	44,758.33	46,077.52	47,499.07	48,998.59	187,333.51	50,755.11	51,836.19	56,415.73
4. Kertas dan Barang Cetakan	3,517.16	3,628.23	3,732.49	3,850.36	14,728.24	3,932.37	4,016.13	4,359.57
5. Pupuk Kimia dan Barang dari Karet	74,792.64	78,857.45	81,960.88	84,548.20	320,159.17	87,234.24	89,092.33	97,737.95
6. Semen dan Barnng Non Logam	191,806.34	197,927.82	204,049.30	206,089.79	799,873.25	213,598.28	218,147.93	225,166.06
7. Logan Dasar, Besi dan Baja								
8. Alat Angk. Mesin dan Peralatan	26,099.90	26,649.37	27,494.65	28,023.05	108,266.98	28,910.70	29,526.50	30,870.03
9. Barang Lainnya/Other	372.93	388.97	407.68	421.05	1,590.64	440.48	459.18	516.33
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	154,341.41	156,075.72	164,073.51	168,085.58	642,576.23	171,748.17	175,406.40	154,474.48
a. Listrik / Electricity	143,701.77	145,214.42	152,917.70	156,559.30	598,393.18	159,902.38	163,308.30	141,739.58
b. Gas / Gas								
c. Air Bersih / Water Supply	10,639.65	10,861.30	11,155.82	11,526.28	44,183.05	11,845.78	12,098.10	12,734.90
5. BANGUNAN / CONSTRUCTION	456,373.09	497,395.39	519,913.93	533,289.90	2,006,972.31	548,178.55	559,854.76	576,650.40
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / TRADE, HOTEL & RESTAURANT	1,523,021.29	1,587,604.65	1,661,767.62	1,718,136.33	6,490,529.89	1,767,123.41	1,804,763.14	1,954,260.73
a. Perdagangan Besar dan Eceran/Wholesale & Retail Trade	1,466,119.05	1,529,177.93	1,600,344.78	1,655,295.70	6,250,937.46	1,702,762.30	1,739,031.13	1,884,780.42
b. Hotel / Hotels	14,133.62	14,748.13	15,586.52	15,977.14	60,445.41	16,431.35	16,781.34	17,292.64
c. Restoran / Restaurant	42,768.62	43,678.59	45,836.32	46,863.49	179,147.03	47,929.76	48,950.67	52,187.66
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	1,148,959.19	1,187,330.65	1,231,728.67	1,263,340.88	4,831,359.39	1,301,523.23	1,333,868.12	1,323,417.47
a. Angkutan / Transport	963,136.85	984,990.76	1,018,939.27	1,044,483.45	4,011,550.32	1,073,085.48	1,096,588.07	1,074,210.30
1. Kereta Api / Railway Transport	8,248.86	7,704.12	7,524.41	7,548.48	31,025.88	7,772.03	7,937.57	4,715.15
2. Jalan Raya (Darat) / Road Transport	603,706.15	604,626.53	618,071.63	627,942.76	2,454,347.07	646,173.78	659,937.28	680,254.67
3. Angkutan Laut, Sungai, Danau & Penyebrangan / Sea and Inland Water Transport	160,869.12	167,863.43	176,865.92	181,852.05	687,450.51	186,731.31	190,708.69	141,330.24
4. Angkutan Udara / Air Transport	89,822.26	97,606.85	103,197.77	108,784.73	399,411.61	111,448.60	114,468.32	119,517.74
5. Jasa Penunjang Angkutan / Supporting and Auxiliary Transport Activities	100,490.46	107,189.82	113,279.54	118,355.43	439,315.25	120,959.77	123,536.21	128,392.51
b. Komunikasi / Communication	185,822.35	202,339.89	212,789.40	218,857.43	819,809.07	228,437.75	237,280.05	249,207.17
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENT OF BUILDING & BUSINESS SERVICES	466,089.12	488,591.02	519,343.09	537,094.25	2,011,117.48	549,575.66	561,281.62	597,963.03
a. Bank / Banking	179,835.18	191,958.90	207,883.26	218,226.96	797,904.29	222,769.84	227,514.84	232,944.66
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank & Jasa Penunjang / Keuangan/Non Bank Financial Institution and Supporting Activities	104,152.43	108,680.80	116,567.00	119,435.67	448,835.90	121,807.98	124,402.49	129,782.49
c. Sewa Bangunan / Rent of Building	169,120.66	174,518.13	181,124.58	185,313.07	710,076.45	190,476.49	194,533.63	220,018.48
d. Jasa Perusahaan / Business Services	12,980.85	13,433.19	13,768.25	14,118.55	54,300.84	14,521.36	14,830.66	15,217.40
9. JASA-JASA / SERVICES	1,455,324.84	1,492,562.94	1,545,712.55	1,567,169.42	6,060,769.75	1,606,667.44	1,640,889.46	1,671,613.95
a. Pemerintahan Umum & Pertahanan / Public Administration and Defense	986,580.43	1,007,350.54	1,046,559.87	1,059,275.83	4,099,766.66	1,085,065.86	1,108,177.76	1,126,220.04
b. Swasta / Private Services	468,744.41	485,212.40	499,152.68	507,893.59	1,961,003.09	521,601.58	532,711.70	545,393.91
1. Sosial Kemasyarakatan/Social & Community Services	176,635.58	184,232.80	192,550.92	197,527.96	750,947.26	201,867.84	206,167.63	211,199.12
2. Hiburan dan Rekreasi/Entertainment & Cultural Services	49,467.05	50,755.25	51,935.20	52,558.74	204,716.24	54,498.78	55,659.61	56,152.74
3. Perorangan dan Rumahtangga/ Personal & Household Services	242,641.79	250,224.34	254,666.56	257,806.90	1,005,339.59	265,234.96	270,884.46	278,042.06
P D R B / G R D P	8,757,667.37	9,122,286.86	9,418,026.25	9,650,551.01	36,948,531.50	9,935,219.27	10,132,307.19	10,570,056.21

Sumber: BPS Provinsi Sumbar

Catatan : *) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

***) Angka Sangat sementara

TABEL 1.B
PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA PROPINSI SUMATERA BARAT ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TRIWULANAN TAHUN 2004-2005

(Jutaan Rupiah)

Sektor / Sub Sektor	2004**)				2004**)	2005***)		
	TRW. I	TRW. II	TRW. III	TRW. IV		TRW. I	TRW. II	TRW. III
1. PERTANIAN / AGRICULTURE	1,671,658.23	1,709,781.81	1,713,049.99	1,722,443.48	6,816,933.51	1,746,154.61	1,766,798.20	1,819,526.22
a. Tanaman Pangan & Hortikultura/Farm Food Crops	835,574.33	864,819.44	855,565.87	856,934.77	3,412,894.41	871,588.36	882,308.90	921,641.83
b. Perkebunan / Farm Non Food Crops	375,089.60	381,878.73	394,137.05	400,916.19	1,552,021.57	405,967.74	411,691.88	418,430.26
c. Peternakan/Livestock	148,729.29	145,378.00	145,051.34	144,213.04	583,371.67	145,857.07	148,219.96	150,658.89
d. Kehutanan/Forestry	125,578.80	127,173.72	126,715.87	127,286.12	506,754.51	127,871.64	128,012.29	129,192.40
e. Perikanan/Fishery	186,686.21	190,531.93	191,579.86	193,093.35	761,891.34	194,869.81	196,565.17	199,602.84
2. PERTAMBANGAN & PENGALIAN/ MINING & QUARRYING	228,473.91	227,475.69	229,572.74	230,167.75	915,690.08	233,816.65	237,464.56	240,342.27
a. Migas dan Gas Bumi/Crude Petroleum & Natural Gas								
b. Non Migas / Non Crude Petroleum & Natural Gas	46,691.41	44,366.18	45,071.60	44,282.85	180,412.05	44,734.54	45,092.41	45,227.04
c. Pengalihan / Quarrying	181,782.49	183,109.51	184,501.14	185,884.90	735,278.03	189,082.12	192,372.15	195,115.23
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / MANUFACTURING INDUSTRIES	891,515.97	896,505.92	900,907.18	904,183.04	3,593,112.11	909,937.48	917,767.16	928,755.19
a. Industri Migas/Oil & Gas Manufacturing Industries								
1. Pengilangan Minyak / Oil Refinery								
2. Gas Alam Cair / Liquefied Natural Gas								
b. Industri Tanpa Migas/Non Oil & Gas Manufacturing Industries	891,515.97	896,505.92	900,907.18	904,183.04	3,593,112.11	909,937.48	917,767.16	928,755.19
1. Makan, Minuman dan Tembakau / Food, Drink and	238,640.52	241,957.62	242,247.97	244,064.84	966,910.96	244,504.16	248,587.38	252,125.96
2. Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	371,510.15	373,107.64	375,644.78	376,710.82	1,496,973.39	377,577.26	379,163.08	384,712.48
3. Barang Kayu dan Hasil Hutan	37,226.05	37,620.65	38,275.24	38,811.10	151,933.04	39,602.84	39,852.34	40,399.43
4. Kertas dan Barang Cetak	2,931.69	2,961.89	3,005.72	3,043.29	11,942.59	3,107.51	3,138.89	3,182.06
5. Pupuk Kimia dan Barang dari Karet	64,163.37	64,952.58	65,426.73	66,067.91	260,610.60	68,089.59	68,790.92	69,755.73
6. Semen dan Barang Non Logam	155,727.32	154,927.37	155,220.88	154,517.33	620,392.90	155,938.89	156,890.12	157,123.72
7. Logam Dasar, Besi dan Baja								
8. Alat Angk. Mesin dan Peralatan	21,006.42	20,659.81	20,754.85	20,630.32	83,051.41	20,768.54	20,982.46	21,082.56
9. Barang Lainnya/Other	310.45	318.36	331.00	337.42	1,297.23	348.69	361.97	373.26
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	86,179.71	86,465.11	88,984.26	89,493.32	351,122.40	91,164.19	92,998.35	80,753.32
a. Listrik / Electricity	79,032.06	79,265.99	81,723.24	82,174.94	322,196.23	83,714.07	85,480.44	72,938.82
b. Gas / Gas								
c. Air Bersih / Water Supply	7,147.65	7,199.11	7,261.02	7,318.39	28,926.17	7,450.12	7,517.91	7,814.50
5. BANGUNAN / CONSTRUCTION	332,336.05	345,373.44	349,080.67	348,979.18	1,375,769.34	352,957.54	357,969.54	363,328.77
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN / TRADE, HOTEL & RESTAURANT	1,179,097.19	1,203,616.09	1,227,493.98	1,253,443.07	4,863,650.33	1,266,308.81	1,281,597.98	1,331,287.53
a. Perdagangan Besar dan Eceran/Wholesale & Retail Trade	1,135,839.10	1,160,146.06	1,183,232.96	1,208,672.47	4,687,890.59	1,220,880.06	1,235,652.71	1,284,764.57
b. Hotel / Hotels	10,607.48	10,701.88	11,011.17	11,218.18	43,538.71	11,389.82	11,460.43	11,539.08
c. Restoran / Restaurant	32,650.61	32,768.15	33,249.84	33,552.42	132,221.03	34,038.93	34,484.84	34,983.87
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	858,178.58	873,451.48	898,109.20	915,407.01	3,545,146.26	926,456.06	943,482.90	930,348.78
a. Angkutan / Transport	714,224.44	722,410.62	741,267.03	756,919.58	2,934,821.67	762,500.81	773,805.62	754,999.65
1. Kereta Api/Railway Transport	7,309.19	6,701.72	6,417.13	6,271.54	26,699.59	6,275.93	6,284.72	3,540.95
2. Jalan Raya (Darat) / Road Transport	466,482.09	466,995.22	477,315.81	484,904.95	1,895,698.07	485,583.81	491,459.38	498,613.08
3. Angkutan Laut, Sungai, Danau & Penyebrangan / Sea and Inland Water Transport	96,043.56	96,744.68	98,689.25	100,031.42	391,508.92	100,581.60	101,506.95	74,300.48
4. Angkutan Udara / Air Transport	68,294.53	74,245.50	78,999.48	83,926.07	305,465.58	86,687.24	89,556.58	91,645.28
5. Jasa Penunjang Angkutan / Supporting and Auxiliary Transport Activities	76,095.07	77,723.50	79,845.35	81,785.59	315,449.51	83,372.23	84,997.99	86,899.86
b. Komunikasi / Communication	143,954.14	151,040.86	156,842.16	158,487.43	610,324.59	163,955.25	169,677.28	175,349.13
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENT OF BUILDING & BUSINESS SERVICES	332,946.47	342,370.55	356,215.42	362,885.37	1,394,417.80	368,169.97	374,637.06	392,843.55
a. Bank / Banking	128,632.90	135,040.22	143,669.10	148,219.42	555,561.64	150,502.00	153,542.14	156,075.28
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank & Jasa Penunjang / Keuangan/Non Bank Financial Institution and Supporting Activities	76,956.46	79,179.80	83,204.15	84,325.96	323,666.36	85,835.39	87,672.27	89,988.22
c. Sewa Bangunan / Rent of Building	117,437.14	118,177.00	119,287.86	120,218.31	475,120.31	121,624.86	123,096.52	136,370.72
d. Jasa Perusahaan / Business Services	9,919.96	9,973.53	10,054.32	10,121.68	40,069.49	10,207.72	10,326.12	10,409.33
9. JASA-JASA / SERVICES	1,136,499.93	1,146,812.58	1,155,215.12	1,161,914.27	4,600,441.89	1,174,109.27	1,187,512.31	1,206,302.13
a. Pemerintahan Umum & Pertahanan /Public Administration and Defense	784,197.61	787,961.75	794,895.82	800,301.11	3,167,356.29	806,863.58	815,819.76	828,295.60
b. Swasta / Private Services	352,302.32	358,850.82	360,319.30	361,613.16	1,433,085.61	367,245.69	371,692.55	378,006.53
1. Sosial Kemasyarakatan/Social & Community Services	125,116.88	128,532.57	129,496.56	130,364.19	513,510.19	132,541.27	134,569.15	136,843.63
2. Hiburan dan Rekreasi/Entertainment & Cultural Services	39,772.03	40,149.87	40,426.15	40,452.55	160,800.61	41,026.98	41,199.29	41,490.83
3. Perorangan dan Rumahtangga/ Personal & Household Services	187,413.41	190,168.39	190,396.59	190,796.42	758,774.81	193,677.45	195,924.11	199,672.07
P D R B / G R D P	6,716,886.04	6,831,852.66	6,918,628.55	6,988,916.48	27,456,283.73	7,069,074.58	7,160,228.07	7,293,487.77

Sumber: BPS Provinsi Sumbar

Catatan : *) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

***) Angka Sangat sementara

TABEL 2.A
PDRB MENURUT PENGGUNAAN PROPINSI SUMATERA BARAT ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TRIWULANAN TAHUN 2004-2005

(Jutaan Rupiah)

Jenis Penggunaan/ Type of Expenditure	2004 **)				2004**)	2005 ***)		
	TRW. I	TRW II	TRW. III	TRW. IV		TRW. I	TRW II	TRW III
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA/ Private Consumption Expenditure	5,067,278.13	5,306,829.65	5,394,743.03	5,657,032.92	21,425,883.73	5,675,060.98	5,794,275.31	5,963,960.24
A. MAKANAN/Food	3,108,124.46	3,302,482.90	3,321,615.46	3,534,963.30	13,267,186.12	3,509,516.61	3,569,202.14	3,688,379.95
B. NON MAKANAN/Non-Food	1,959,153.67	2,004,346.75	2,073,127.57	2,122,069.62	8,158,697.61	2,165,544.37	2,225,073.18	2,275,580.29
2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA/ Non-profit Institution Consumption Expenditure	99,215.05	100,663.56	102,810.75	98,950.11	401,639.47	99,639.73	102,369.63	105,204.66
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH/ Government Consumption Expenditure	1,044,514.70	1,067,460.06	1,105,006.78	1,133,729.25	4,350,710.79	1,168,185.54	1,191,294.60	1,253,081.70
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO/ Gross Domestic Fixed capital Formation	1,603,608.89	1,610,832.93	1,734,100.21	1,760,616.20	6,709,158.23	1,825,214.23	1,850,743.07	1,954,222.52
5. PERUBAHAN STOK/Change in Stock	19,290.67	41,693.99	13,079.62	-49,193.35	24,870.93	33,779.71	5,965.19	80,960.11
6. EKSPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ Export of Goods and Services	1,293,199.79	1,380,734.53	1,471,071.50	1,459,813.15	5,604,818.97	1,555,120.25	1,612,430.29	1,641,793.95
7. DIKURANGI IMPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ Less Import of Goods and Services	369,439.86	385,927.87	402,785.63	410,397.26	1,568,550.62	421,781.18	424,770.90	429,166.96
Jumlah/ Total	8,757,667.37	9,122,286.86	9,418,026.25	9,650,551.01	36,948,531.50	9,935,219.27	10,132,307.19	10,570,056.21

Sumber: BPS Provinsi Sumbar

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

***) Angka Sangat sementara

TABEL 2.B
PDRB MENURUT PENGGUNAAN PROPINSI SUMATERA BARAT ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TRIWULANAN TAHUN 2004-2005

(Jutaan Rupiah)

Jenis Penggunaan/ Type of Expenditure	2004 **)				2004**)	2005 ***)		
	TRW. I	TRW. II	TRW. III	TRW. IV		TRW. I	TRW. II	TRW. III
1. PENGELUARAN KONSUMSI RUMAHTANGGA/ Private Consumption Expenditure	3,800,019.45	3,825,229.88	3,851,606.29	3,926,557.18	15,403,412.80	3,900,565.20	3,958,397.59	3,996,065.08
A. MAKANAN/Food	2,468,581.64	2,487,099.94	2,501,518.73	2,549,977.74	10,007,178.06	2,532,382.89	2,570,147.06	2,594,844.12
B. NON MAKANAN/Non-Food	1,331,437.80	1,338,129.94	1,350,087.56	1,376,579.44	5,396,234.74	1,368,182.31	1,388,250.53	1,401,220.97
2. PENGELUARAN KONSUMSI LEMBAGA SWASTA NIRLABA/ Non-profit Institution Consumption Expenditure	68,710.40	69,541.80	70,299.80	67,515.93	276,067.94	67,434.91	68,763.38	69,637.55
3. PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH/ Government Consumption Expenditure	828,397.43	836,764.24	843,458.36	845,904.38	3,354,524.41	852,164.08	861,326.84	870,561.52
4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO/ Gross Domestic Fixed capital Formation	1,253,877.13	1,267,419.01	1,281,487.36	1,288,407.39	5,091,190.89	1,315,721.63	1,330,720.85	1,348,475.18
5. PERUBAHAN STOK/Change in Stock	13,707.23	28,391.41	8,644.70	-32,185.91	18,557.43	23,994.28	4,228.67	54,372.96
6. EKSPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ Export of Goods and Services	1,064,739.84	1,119,409.94	1,180,255.13	1,211,522.57	4,575,927.48	1,233,451.13	1,260,463.71	1,280,138.17
7. DIKURANGI IMPOR BARANG-BARANG DAN JASA-JASA/ Less Import of Goods and Services	312,565.45	314,903.61	317,123.09	318,805.07	1,263,397.22	324,256.64	323,672.98	325,762.69
Jumlah/ Total	6,716,886.04	6,831,852.66	6,918,628.55	6,988,916.48	27,456,283.73	7,069,074.58	7,160,228.07	7,293,487.77

Sumber: BPS Provinsi Sumbar

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

***) Angka Sangat sementara

Tabel 3.
Indeks Harga Konsumen Kota Padang
Tahun Dasar 2002

Akhir Periode	BAHAN MAKANAN	MAKANAN JADI	PERUMAHAN	SANDANG	KESEHATAN	PENDIDIKAN	TRANSPORT	U M U M	
								IHK	Perub. (%)
2003									
Jan	103.20	106.24	107.34	104.07	101.03	103.61	103.56	104.60	
Feb	103.96	107.40	107.80	104.28	101.17	103.62	103.94	105.20	0.57%
Mar	101.01	108.27	108.77	103.58	101.17	103.36	104.12	104.56	-0.61%
Apr	101.38	107.88	109.61	102.78	102.24	103.36	104.12	104.76	0.19%
May	100.69	107.88	109.93	103.10	102.30	103.68	104.14	104.65	-0.11%
Jun	98.59	107.90	110.98	103.16	102.30	103.68	104.14	104.21	-0.42%
Jul	98.14	108.81	111.20	103.13	102.30	103.92	104.14	104.27	0.06%
Agt	97.34	108.96	111.91	103.79	102.75	103.91	104.14	104.25	-0.02%
Sep	92.70	110.35	113.41	105.09	103.00	104.93	104.14	103.48	-0.74%
Okt	95.75	110.20	113.42	105.65	103.00	113.70	104.14	105.02	1.49%
Nov	95.77	110.15	113.59	109.28	103.89	113.74	104.78	105.45	0.41%
Des	102.39	110.75	113.77	110.02	104.42	113.74	104.16	107.67	2.57%
2004									
Jan	104.46	110.44	114.58	110.52	104.58	112.90	104.30	108.45	0.72%
Feb	104.55	110.38	115.29	109.54	103.07	112.72	104.30	108.47	0.02%
Mar	106.05	111.20	116.47	109.84	102.63	111.83	104.41	109.28	0.75%
Apr	110.47	111.70	117.14	110.38	106.15	111.83	104.41	111.12	1.68%
May	110.38	111.54	117.00	110.62	106.18	111.92	108.49	111.59	0.42%
Jun	111.21	112.00	117.10	111.68	106.50	111.92	108.52	112.04	0.40%
Jul	112.98	113.43	118.06	112.48	106.58	111.92	108.53	113.10	0.95%
Agt	108.70	113.88	118.43	113.00	106.58	112.08	109.05	112.02	-0.95%
Sep	106.76	113.93	118.83	112.84	106.93	115.85	109.05	111.73	-0.26%
Okt	106.96	114.22	118.87	113.84	106.96	116.12	109.05	111.94	0.19%
Nov	109.81	116.17	119.16	116.20	106.96	116.12	109.89	113.52	1.41%
Des	113.05	118.08	120.51	116.90	106.45	116.12	109.92	115.18	1.46%
2005									
Jan	120.94	118.25	121.35	116.51	106.45	116.12	110.42	117.91	2.37%
Feb	120.78	118.20	121.53	116.36	106.53	116.10	110.61	117.90	-0.01%
Mar	127.41	122.95	121.86	117.95	106.53	116.49	124.76	123.01	4.33%
Apr	125.57	125.11	122.08	118.04	106.53	116.49	124.76	122.84	0.14%
May	121.11	124.33	122.01	118.28	108.37	116.48	125.49	121.79	-0.85%
Jun	120.46	125.02	121.95	118.50	108.45	116.48	125.49	121.39	-0.33%
Jul	124.40	125.13	121.98	119.66	108.10	116.63	125.49	122.75	1.12%
Aug	124.83	126.50	122.19	120.76	107.93	116.83	125.55	123.25	0.41%
Sep	127.39	128.28	122.50	122.79	109.45	116.91	126.22	124.73	1.20%

Sumber : BPS Prov. Sumatera Barat

Tabel 4
IHK Kota Padang Berdasarkan Kelompok Barang & Jasa dan Perubahannya
 (Tahun Dasar 2002)

Kelompok / Subkelompok	IHK		Perubahan triwulanan (q-t-q)
	Jun 2005	Sept 2005	
UMUM	121.39	124.73	2.75%
BAHAN MAKANAN	120.46	127.39	5.75%
Padi-padian, Ubi-ubian dan Hasil-hasilnya	135.62	137.77	1.59%
Daging dan Hasil-hasilnya	103.64	104.14	0.48%
Ikan Segar	127.13	140.20	10.28%
Ikan Diawetkan	106.37	110.98	4.33%
Telur, Susu & Hasil-hasilnya	112.27	114.26	1.77%
Sayur-sayuran	119.04	127.18	6.84%
Kacang-kacangan	129.64	135.18	4.27%
Buah-buahan	134.18	128.52	-4.22%
Bumbu-bumbuan	100.80	128.35	27.33%
Lemak & Minyak	120.00	126.74	5.62%
Bahan makanan lainnya	105.65	107.09	1.36%
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	125.02	128.28	2.61%
Makanan Jadi	131.49	132.65	0.88%
Minuman yang Tidak Beralkohol	119.49	136.26	14.03%
Tembakau & Minuman Beralkohol	116.38	116.37	-0.01%
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	121.95	122.50	0.45%
Biaya Tempat Tinggal	119.38	119.89	0.43%
Bahan Bakar, Penerangan & Air	139.34	139.69	0.25%
Perlengkapan Rumah Tangga	105.95	107.61	1.57%
Penyelenggaraan Rumah Tangga	104.57	104.57	0.00%
SANDANG	118.50	122.79	3.62%
Sandang Laki-laki	110.98	112.11	1.02%
Sandang Wanita	116.12	116.72	0.52%
Sandang Anak-anak	115.87	118.70	2.44%
Barang Pribadi, Sandang lainnya	130.05	142.58	9.63%
KESEHATAN	108.45	109.45	0.92%
Jasa Kesehatan	115.49	121.97	5.61%
Obat-obatan	110.17	110.17	0.00%
Jasa Perawatan & Jasmani	141.90	141.90	0.00%
Perawatan Jasmani & Kosmetik	102.74	101.90	-0.82%
PENDIDIKAN, REKREASI & OLAHRAGA	116.48	116.91	0.37%
Jasa Pendidikan	127.86	128.84	0.77%
Kursus Pelatihan	105.59	105.59	0.00%
Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	105.35	103.62	-1.64%
Rekreasi	96.18	96.55	0.38%
Olahraga	103.63	103.63	0.00%
TRANSPORT, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	125.49	126.22	0.58%
Transportasi	125.80	126.74	0.75%
Komunikasi & Pengiriman	121.78	121.78	0.00%
Sarana & Penunjang Transportasi	132.81	133.87	0.80%
Jasa Keuangan	131.51	131.51	0.00%

Sumber: BPS Provinsi Sumbar, *diolah*